

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU  
BK DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**ANINNA RAUDHATUL ADHA**

**NIM. 170213070**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU  
BK DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Prodi Bimbingan dan Konseling

**Diajukan Oleh**

**ANINNA RAUDHATUL ADHA**  
NIM. 170213070  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. A. Mufakhir Muhammad, MA**  
NIP. 196303021991021002

  
**Muslima, S.Ag., M.Ed**  
NIP. 197202122014112001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aninna Raudhatul Adha  
NIM : 170213070  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Aninna Raudhatul Adha

NIM. 170213070

## ABSTRAK

Nama : Aninna Raudhatul Adha  
NIM : 170213070  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh  
Pembimbing 1 : Dr. H.A. Mufakhir Muhammad, MA  
Pembimbing 2 : Muslima, S.Ag, M.Ed  
Tanggal Sidang : 22 Juli 2022  
Tebal Skripsi : 97 Halaman  
Kata kunci : Persepsi Siswa, Kompetensi Sosial Guru BK

Persepsi adalah kemampuan membedakan, melihat, merasakan dan cara pandang seseorang terhadap suatu objek rangsangan melalui proses penginderaan. Sudut pandang setiap individu akan memberikan makna yang berbeda yang dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa masih menganggap BK untuk siswa yang bermasalah hal tersebut dikarenakan kurangnya jam BK yang disediakan sehingga interaksi terbatas dan tidak semua layanan terlaksanakan, pemberian layanan sendiri hanya dilakukan di kelas VII saja dan guru BK yang bertugas di sekolah tersebut hanya 1 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh dan bagaimana upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Subjek penelitian adalah 1 orang guru BK dan 6 orang siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh yang terdiri dari kelas VIII dan kelas IX. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK secara sikap, komunikasi, bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat sudah baik hal ini dilihat dari sikap guru BK yang positif, tegas, memiliki kepribadian yang menyenangkan, ramah dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pendidik, orang tua dan masyarakat lainnya. Upaya yang dapat dilakukan guru BK dalam mengembangkan kompetensi sosialnya yaitu dengan tetap memaksimalkan pemberian layanan walaupun terkendala dengan terbatasnya waktu yang diberikan di sekolah, yaitu dengan mengembangkan program layanan yang kreatif melalui daring (dalam jaringan) seperti membuat layanan secara online dengan memanfaatkan teknologi seperti zoom, WA, dan lain sebagainya. Dan upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi MGBK serta organisasi lainnya dan sering membuat pertemuan dengan orang tua siswa yang membahas tentang perkembangan siswa serta menjalin keakraban.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh". Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin

peneliti melakukan penelitian.

3. Bapak Dr .H.A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh dan juga selaku dosen pembimbing I yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian dan telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
4. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Seluruh dosen, Ahli staf pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih atas bimbinganya selama ini sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu Bimbingan dan Konseling yang Insya Allah bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
6. Bapak Irman Siswanto S.Pd, yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Fitri Yenni, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh dan . Ibu Nurul Aini selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 4 Banda Aceh yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

8. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Ichsan beserta Ibunda tersayang Usniati yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi. Seluruh keluarga besar yang juga turut memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan sahabat-sahabat saya Raihana, Nia, Indriani, Novia, Wahyuni yang selalu menyemangati dan membantu peneliti dalam hal apapun.

9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan skripsi maupun dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

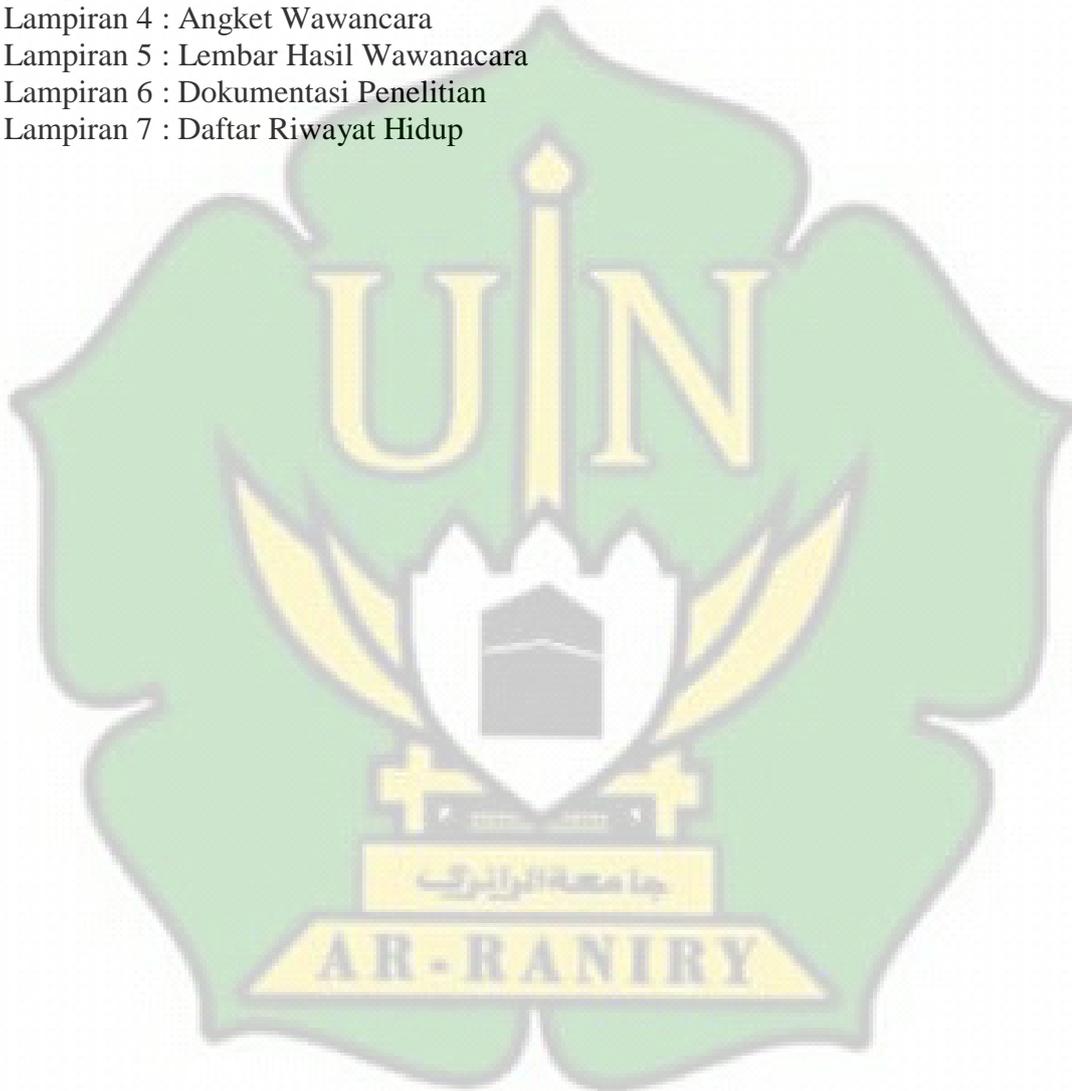
Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 7 Juni 2021  
Penulis,

Aninna Raudhatul Adha

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Angket Wawancara
- Lampiran 5 : Lembar Hasil Wawanacara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Profil Sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh .....	47
Tabel 4.2 : Data Sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh.....	47
Tabel 4.3 : Sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Banda Aceh .....	48



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Persepsi.....	12
1. Pengertian Persepsi .....	12
2. Proses Terjadinya Persepsi .....	15
3. Jenis-jenis Persepsi.....	16
4. Indikator Persepsi .....	17
5. Faktor yang mempengaruhi Persepsi .....	18
6. Persepsi Siswa di Sekolah .....	19
B. Kompetensi Sosial Guru BK .....	21
1. Pengertian Kompetensi Sosial.....	21
2. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial .....	25
3. Aspek-Aspek Kompetensi Sosial .....	29
C. Guru BK .....	31
1. Pengertian Guru BK .....	31
2. Peran dan Tugas Guru BK .....	32
3. Karakteristik Guru BK.....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	40

C. Lokasi Penelitian .....	40
D. Subyek Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Prosuder Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data .....	44
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh.....	49
C. Upaya Pengembangan Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh .....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
1. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK.....	62
2. Upaya Pengembangan Kompetensi Sosial Guru BK .....	67
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pembentukan dan perkembangan individu yang bermutu ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memiliki aktifitas dalam mengembangkan potensi dan pembentukan karakter manusia. Dalam hal ini pendidikan bukan hanya sebagai suatu proses transfer ilmu saja akan tetapi lebih menekankan kepada menciptakan generasi-generasi yang memiliki kehidupan yang cerdas, fleksibilitas, terbuka dan demokratis. Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan formal, non formal di sekolah dan diluar sekolah berlangsung seumur hidup dan berkesinambungan. Dalam pendidikan terdapat salah satu program yaitu program bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integral dari program pendidikan di sekolah walaupun bukan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah tetapi layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik

---

<sup>1</sup> Abdul Qadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 60.

baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek.<sup>2</sup>

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Dalam hal ini persepsi adalah tanggapan, kesan, cara pandang atau gambaran langsung yang dimiliki seseorang kepada suatu objek melalui proses penginderaan. Definisi ini mengandung arti penilaian peserta didik terhadap Seorang guru mengenai sikap sosial guru BK ketika berada di kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu cara melihat seseorang dengan situasi tertentu yang dinamakan persepsi.

Guru BK/Konselor sebagai suatu profesi harus dipenuhi dalam upaya membekali siswa agar mencapai perkembangan diri yang optimal. Pengembangan BK secara spesifik difokuskan dalam menampilkan kinerja yang tinggi kepada sasaran layanan. Kompetensi guru BK dikembangkan dengan mengacu pada pandangan hakikat manusia. Keteladanan guru BK dalam menampilkan kinerja yang mampu menumbuhkan kepercayaan publik sehingga profesi ini menjadi profesi yang dimanfaatkan keberadaannya. Tugas utama guru BK adalah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa baik pribadi maupun sosial. Untuk itu seorang guru BK harus memiliki standar kompetensi. Kompetensi

---

<sup>2</sup> Rosleny Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 188

sangatlah penting bagi konselor karena konselor yang memiliki kompetensi akan melahirkan rasa percaya diri pada diri klien untuk meminta bantuan konseling terhadap konselor.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi guru SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1). Dalam PMPN ini juga disebutkan bahwa: “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi ini terintegrasi dalam kinerja guru.”<sup>3</sup>

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan bahwa seorang guru bk/konselor haruslah memiliki empat kompetensi yang salah satu dari empat kompetensi tersebut adalah kompetensi sosial yang tidak kalah pentingnya dari kompetensi lainnya. Kompetensi sosial guru BK merupakan suatu bentuk tingkah laku yang ditunjukkan melalui proses interaksi yang sifatnya kontekstual. Interaksi sosial atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar terkhususnya program Bimbingan dan Konseling. Interaksi dalam peristiwa ini memiliki makna yang luas, tidak hanya sekedar hubungan anatar guru BK dengan siswa saja, tetapi interaksi sosial guru BK dengan dengan sosial masyarakat sekolah. Interaksi dalam hal ini juga tidak hanya sekedar terjadi di dalam kelas, melainkan interaksi sosial di luar kelas.

---

<sup>3</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 3-4.

Maka dapat disimpulkan, guru BK di sekolah sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling perlu mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK. Karena guru BK selalu berinteraksi atau berhubungan dengan masyarakat sekolah khususnya dengan peserta didik. Jika seorang guru bk berhasil mengaktualisasikan kecakapan dan kemampuan dalam interaksi sosial yang baik dengan peserta didik dan seluruh masyarakat sekolah maka akan memberikan pandangan/persepsi positif, dengan kata lain siswa tidak akan memandang guru BK sebagai orang yang menakutkan, tidak bersahabat, hanya untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah saja dan pandangan negatif lainnya mengenai bimbingan dan konseling. Dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tidak pernah terlepas dari yang namanya kegiatan mengamati, menilai, merasakan dari berbagai kejadian yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga dari hasil pengamatan yang melibatkan panca indera akan menghasilkan respon/reaksi pengamatan yang bersifat positif maupun bersifat negatif. Maka dari itu, kompetensi sosial guru BK bisa diketahui melalui persepsi peserta didik terhadap guru tersebut.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru BK. Berdasarkan penelitian Istia Handayani (2014), Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru BK dengan minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMAN 2 Padang. penulisan dalam skripsi ini adalah melihat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan di SMAN 2 Padang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 552 orang dan jumlah sampel sebanyak 85 siswa dengan menggunakan teknik propotional Random Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru BK tergolong baik, 2) minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan tergolong cukup tinggi, 3) terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru BK dengan minat siswa mengikuti layanan konseling perorangan. Dalam hal ini diharapkan guru BK dapat mengembangkan kompetensinya dan mampu meningkatkan lagi minat siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan.<sup>4</sup> penelitian yang dilakukan oleh Rian Kurniawan, Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di MTS Negeri Seyegan Sleman, penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi sosial guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Syegen Slemen dan upaya guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kompetensi sosial guru. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dengan pendekatan keteladanan. Kendala atau permasalahan dalam penelitian ini masih banyak kendala yang dialami beberapa sekolah termasuk Mts Negeri Seyegan Sleman yang masih kekurangan menerapkan kompetensi sosial guru terhadap siswa, sesama guru, maupun masyarakat.<sup>5</sup> Sedangkan penelitian oleh Rina Sari, Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok di SMKN 1 Labuhanhaji, penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan

---

<sup>4</sup> Istiya Handayani, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru BK dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMAN 2*, Skripsi (Padang: Universitas Negeri Padang, 2014)

<sup>5</sup> Rian Kurniawan, *Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Seyegan*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010)

kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa di SMKN 1 Labuhanhaji, dan komunikasi guru bimbingan dan konseling kelompok dan kendala-kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru BK dan lima orang siswa SMKN 1 Labuhanhaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru BK berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat dengan siswa, bergaul secara efektif dengan siswa, bersifat terbuka, empati, sikap mendukung dan bersifat positif.<sup>6</sup>

Berdasarkan pada observasi sementara peneliti peroleh pada tanggal 30 Maret 2021 bahwa di SMP Negeri 4 Banda Aceh, masih saja ada peserta didik yang kurang paham dengan keberadaan Bimbingan dan Konseling masih menganggap BK sebagai tempat curhat dan penyelesain masalah siswa. Sebagian siswa masih enggan ke ruang BK ketika ada masalah, sewaktu dipanggil oleh guru BK mereka akan datang ke ruang BK. Hal ini disebabkan karena kurangnya interaksi atau pendekatan guru BK dengan peserta didik secara intens. Melihat fenomena saat ini interaksi guru BK dengan peserta didik sangat terbatas dikarenakan kurangnya jam BK yang memadai di beberapa kelas dan kurangnya konselor di sekolah. Terlebih lagi guru BK yang ada di SMP Negeri 4 hanya 1 orang dan ditunjuk sebagai wali kelas, maka dari itu interaksi guru BK dengan peserta didik kurang efektif sebagaimana mestinya dan tidak semua layanan

---

<sup>6</sup> Rina Sari.S, *Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Kelompok di SMKN 1 Labuhanhaji*, Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2016).

terlaksanakan. Idealnya guru BK di sekolah harus sesuai dengan jumlah siswa perjenjang dengan demikian dapat lebih terjangkau. Pada hakikatnya guru BK merupakan sahabat siswa maka dari itu untuk membuat peserta didik merasa nyaman, aman, terbuka dan menghilangkan anggapan buruk tentang BK perlulah pendekatan dan interaksi yang lebih baik lagi. Ketika seseorang mulai menjalin hubungan baik dengan kemampuan sosialnya akan memfasilitasi perkembangan hubungan tersebut menjadi hubungan yang erat sehingga akan menimbulkan kepercayaan dan keterbukaan dengan tidak hanya melihat dari satu sisi saja. Karena orang pada umumnya akan mempercayai pihak lain karena kompetensinya baik itu kompetensi pribadi, sosial profesional dan pedagogik.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis sangat tertarik ingin mengetahui permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Dengan demikian penulis mengangkat karya ilmiah dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh?
2. Bagaimanakah upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh?

---

<sup>7</sup> Observasi awal tanggal 30 Maret 2021

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling
- b. Sebagai bahan referensi untuk penulis-penulis lain yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Konselor

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi Guru BK dalam meningkatkan kompetensi sosial. Disamping itu, dapat memberikan bekal pengetahuan bagi guru BK dan calon guru BK masa depan Sehingga mampu meningkatkan kompetensi secara optimal terkhususnya kompetensi sosial.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan masukan sehingga ketika kelak menjadi seorang konselor harus

menampilkan sosial yang baik sesuai dengan kompetensi sosial guru BK agar sikap siswa akan baik pula terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK/Konselor.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Persepsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>8</sup>

Persepsi adalah suatu proses terbentuknya rangsangan yang diperoleh di lingkungan melalui pancaindra dan sebagian diperoleh dari ingatan (*memory*) diolah kembali berdasarkan pengalaman yang dimiliki<sup>9</sup> yang kemudian menimbulkan tanggapan dan penerimaan. Persepsi yang peneliti maksud yaitu bagaimana cara pandang serta penilaian siswa terhadap salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi sosial guru BK berdasarkan pengalaman dan penglihatan dan observasi siswa di sekolah baik dalam interaksi di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **2. Kompetensi Sosial Guru Bimbingan Konseling**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kompetensi adalah kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.”<sup>10</sup> Sedangkan Menurut

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat bahasa*, cetakan pertama edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1061

<sup>9</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994), h.105-106

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h.719

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial adalah berkenaan dengan masyarakat atau kemasyarakatan.<sup>11</sup>

Kompetensi sosial lebih menekankan hubungan dengan manusia, karena sebagai pribadi dan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah masyarakat tentunya seorang Guru BK harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi sosial yang peneliti maksud yaitukemampuan yang harus dimiliki seorang guru BK karena guru BK sebagai pendidik tentunya harus berinteraksi dan berkomunikasi secara baik di lingkungan sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan karya ilmiah tentu tidak terlepas dari sistematika penulisan maka dari itu penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan agar lebih teratur dalam memaparkan tujuan penelitian.

Bab dua merupakan bab yang terdiri dari gambaran umum serta teori-teori yang mendukung terhadap variable penelitian

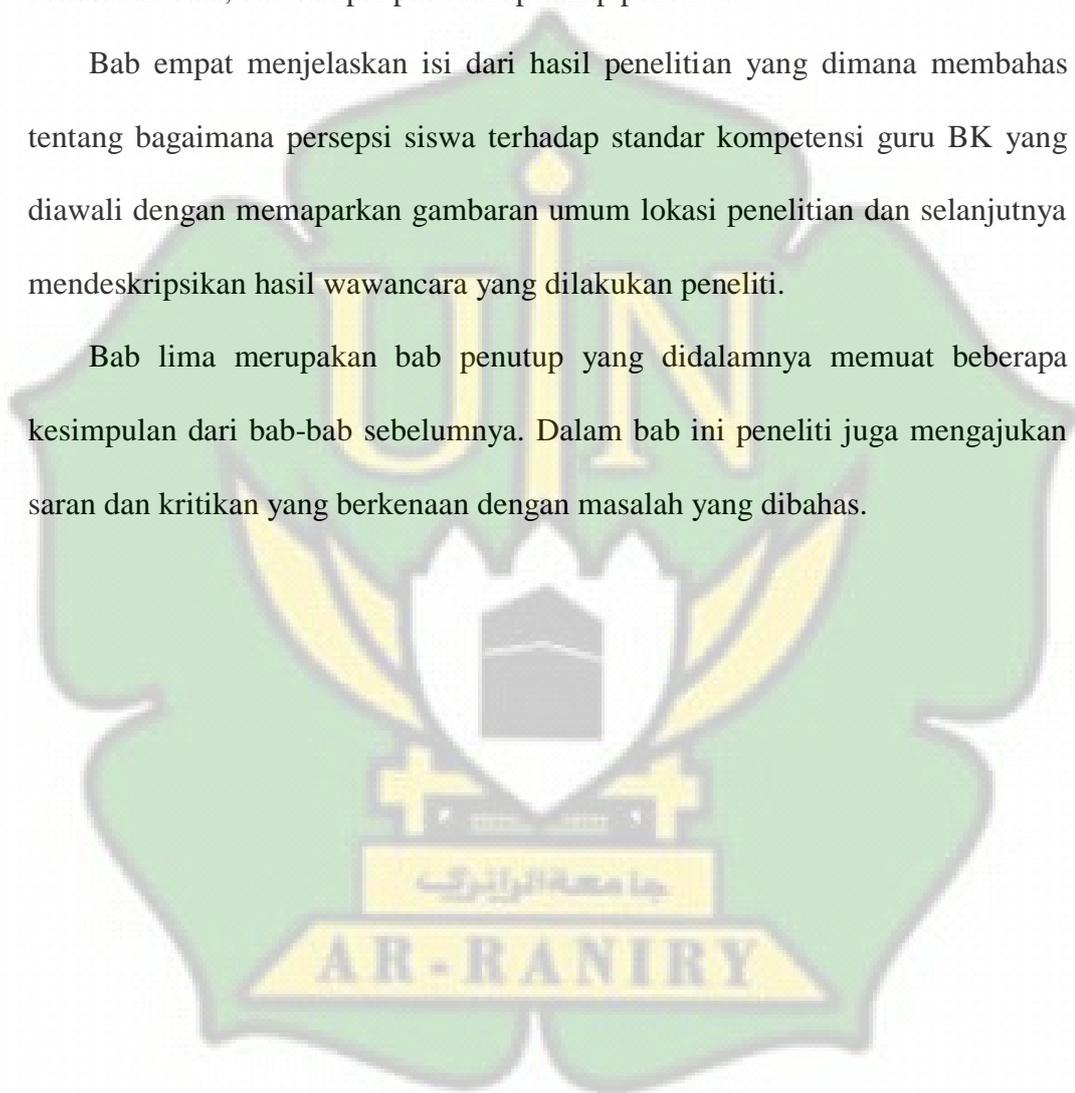
---

<sup>11</sup> Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h.1331

Bab tiga berisi tentang metodologi penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan sampai pada tahap-tahap penelitian.

Bab empat menjelaskan isi dari hasil penelitian yang dimana membahas tentang bagaimana persepsi siswa terhadap standar kompetensi guru BK yang diawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian dan selanjutnya mendeskripsikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

Bab lima merupakan bab penutup yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Dalam bab ini peneliti juga mengajukan saran dan kritikan yang berkenaan dengan masalah yang dibahas.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis, persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara orang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti yang luas adalah pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang dan mengartikan sesuatu persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra.<sup>12</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, sejak dilahirkan individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Pada saat itu individu secara langsung akan menerima stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Dimana mulai merasakan keinginan, kesakitan, kesenangan dan lain sebagainya. Individu mengenal dunia luarnya bermula dengan menggunakan alat inderanya, bagaimana individu dapat mengenali dirinya sendiri maupun keadaan sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan persepsi (*perception*). Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.445

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002).h.52

Menurut William E. Glassman & Marilyn Hadad Persepsi merupakan sebuah proses yang aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>15</sup> Islamuddin mengemukakan bahwa ada beberapa hukum Gestalt yang berhubungan dengan pengamatan antara lain:<sup>16</sup>

a. Hukum Pragnaz

Hukum pragnaz menyatakan bahwa cara memandang individu cenderung bergerak ke arah yang penuh arti. Menurut hukum ini, individu akan cenderung memberi arti pada objek yang diamati dengan memberi kesan sedemikian rupa

b. Hukum kedekatan (*the law proximity*)

Objek pengamatan berdekatan akan memiliki kecenderungan untuk diamati dan diartikan sebagai satu kesatuan.

c. Hukum kesamaan (*the law oh similarity*)

Objek-objek yang cirinya sebagian besar memiliki kesamaan akan cenderung diamati sebagai sebuah totalitas.

---

<sup>14</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.29

<sup>15</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.51

<sup>16</sup> Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, ( Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), h. 17-19

d. Hukum bentuk-bentuk tertutup (*the law of closure*)

Objek persepsi yang sudah kita kenali untuk dasarnya suatu ketika kita melihatnya meskipun tidak sempurna namun cenderung dilihat sebagai satu kesatuan objek yang sempurna sebagaimana bentuk dasarnya.

e. Hukum gerak bersama (*common fate*)

Unsur-unsur dari objek persepsi yang bergerak dengan arah dan cara yang sama akan cenderung dilihat sebagai satu kesatuan. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dengan yang lain. Persepsi ini mempengaruhi perilaku individu. Seorang guru akan dapat memahami peserta didik lebih baik bila ia peka terhadap bagaimana cara seseorang melihat suatu situasi tertentu.<sup>17</sup>

Menurut Sugihartono dkk perbedaan pengindraan dan persepsi dari sudut pandang arti setiap individu akan menghasilkan dan memberikan makna yang berbeda pada setiap individu. Hal tersebut disebabkan sudut pandang arti akan sangat dipengaruhi oleh kondisi individu itu sendiri. Kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap hasil pengamatan dari sudut pandang arti diantaranya disebabkan:

- a. Adanya perbedaan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman pada masing-masing individu
- b. Adanya perbedaan kebutuhan masing-masing individu;

---

<sup>17</sup> Karwoni dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.36-37

- c. Adanya perbedaan kesenangan atau hobi pada masing-masing individu
- d. Adanya kebiasaan dan pola hidup keseharian.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian persepsi di atas dapat penulis simpulkan bahwa persepsi berkaitan erat dengan panca indera karena persepsi bersangkutan dengan melihat, mendengar, mengamati, menilai dan kemudian mengorganisasi dan menginterpretasikan dari proses inilah timbulnya persepsi dan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda dikarenakan sudut pandang serta kondisi yang dialami individu.

## 2. Proses terjadinya persepsi

Menurut Bimo Walgito mengemukakan proses persepsi terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

- a. Proses kealaman, dimana suatu objek menimbulkan stimulus yang ditangkap oleh alat indera
- b. Proses fisiologis, merupakan proses dimana stimulus yang ditangkap oleh alat indera diteruskan ke saraf sensoris ke otak
- c. Proses psikologis, proses terjadi di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang diterima akibat dari stimulus yang diterimanya melalui alat indera.<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses persepsi melalui beberapa tahap. Proses tersebut dimulai dengan stimulus yang ditangkap oleh panca indera. Stimulus ini berupa objek atau kejadian yang terjadi yang kemudian stimulus ini diteruskan ke saraf otak

---

<sup>18</sup>Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, ...h. 31

<sup>19</sup>Sugiyono, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNEES Press, 2005), h. 35.

sehingga terjadinya proses kesadaran, yaitu individu menafsirkan apa yang dilihat, dipahami dan lain sebagainya sehingga individu mampu memunculkan respon terhadap stimulus yang diterimanya.

### 3. Jenis-jenis Persepsi

Bentuk-bentuk persepsi merupakan, pengamatan penilaian, pandangan, terhadap suatu objek yang dilihat melalui panca indera dan dipengaruhi oleh stimulus. Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan maka dibagi menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

#### a. Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan dan cenderung menerima objek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.

#### b. Persepsi negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan gambaran yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan pribadinya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prehallindo, 2002), h.71

#### 4. Indikator Persepsi

Menurut Bimo Walgito persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### a. Penyerapan terhadap rangsangan dan objek yang dipersepsikan

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau *reseptor* stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera(*reseptor*), dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (*sensori*) yang bekerja sebagai *reseptor*. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk, jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

##### b. Pengertian atau pemahaman

Yaitu setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong -golongan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran -gambaran lama yang telah dimiliki

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ... h.54-55

individu sebelumnya (disebut apersepsi) Untuk menyadari atau mengadakan persepsi terhadap sesuatu diperlukan adanya pengertian dan pemahaman yang merupakan langkah yang utama sebagai suatu kesiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa pengertian dan pemahaman tidak akan terjadi persepsi.

c. Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu, individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang diperolehnya dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Maka dari itu penilaian, pemahaman individu berbeda meskipun objeknya sama dan persepsi itu bersifat individual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi terdiri dari objek yang dipersepsi yaitu terkait standar kompetensi guru BK yang dipersepsikan melalui alat indera atau reseptor yaitu mata, telinga, sikap dan lain sebagainya. Kemudian harus adanya pengertian dan pemahaman yang dilakukan secara sadar terhadap objek yang diamati dan kemudian penilaian dan evaluasi yaitu penilaian terhadap objek yang diamati melalui indera yang di sampaikan ke saraf otak.

5. Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek dapat berbeda dengan orang lain, perbedaan itu dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- a. Faktor pelaku persepsi, seseorang yang melihat sesuatu atau objek dan berusaha menginterpretasikan dari apa yang dilihat itu berarti dipengaruhi oleh karakteristik individual seperti sikap, motif, minat, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi, sasaran persepsi seseorang itu berupa orang, benda, maupun peristiwa. Sifat-sifat sasaran berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- c. Faktor situasi, situasi merupakan faktor yang menimbulkan persepsi, bagaimana dan situasi seperti apa persepsi itu muncul.<sup>22</sup>

Dari pendapat diatas, maka dapat penulis simpulkan faktor yang mempengaruhi persepsi didasarkan atas faktor yang bersifat eksternal dan internal. Faktor internal yang menyangkut dengan sikap, motif minat, pengalaman dan harapan sedangkan faktor eksternal yaitu dari orang benda maupun peristiwa yang melatarbelakangi timbulnya persepsi.

#### 6. Persepsi siswa di sekolah

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita untuk mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkap tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang

---

<sup>22</sup> Sondang P.Siagin, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), h. 105

<sup>23</sup> Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), Cet ke-1 h.59

menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita yang kemudian dikembangkan sehingga dapat memahami dan menyadari disekeliling, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>24</sup>

Siswa merupakan sinonim dari peserta didik, peserta belajar, siswa, murid, ataupun warga belajar. Dalam perkuliahan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yang menjadi peserta didiknya adalah mahasiswa. Namun secara umum peserta didik berlaku untuk seluruh rentang usia yang sudah dapat mengikuti pendidikan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia.<sup>25</sup> Peserta didik tak terlepas dari yang namanya lingkungan sekolah. Selain memperoleh ilmu pengetahuan peserta didik juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari kegiatan pendidikan. Dari kegiatan tersebutlah siswa terus berproses dan menumbuhkan persepsi terhadap objek-objek yang sering dilihatnya dalam kegiatan pendidikan seperti halnya guru, teman, kegiatan yang diterapkan dan hal lainnya yang dapat menimbulkan persepsi itu sendiri. Terkait dengan persepsi sosial siswa terhadap guru BK bagaimana siswa menilai, memandang dalam hal bagaimana cara guru BK berkomunikasi, bergaul, bekerja sama dan sikap sosial yang ditunjukkan dalam keseharian dengan siswa dan dengan masyarakat sekolah lainnya.

Jadi persepsi siswa adalah tanggapan langsung dari suatu proses penginderaan. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada

---

<sup>24</sup> Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) h. 88

<sup>25</sup> Husdarta dan Kusmaedi, Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta. 2012) Cet II, h.3-4

kemampuan dan keadaan masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

## **B. Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling**

### 1. Pengertian kompetensi sosial

Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi dan sosial. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.<sup>26</sup>

Menurut McAhsan dalam buku Rulam Ahmadi mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang terkait dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, pengetahuan, keterampilan baik dari segi pribadi, sosial maupun akademis yang ditunjukkan dalam suatu hasil kerja yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>26</sup> Melati Eldriana, "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 18, NO. 1, Juni 2021, h. 864.

<sup>27</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2018), h.16

Sedangkan sosial menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau kemasyarakatan.<sup>28</sup> Menurut para ahli definisi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Enda M.C, sosial adalah tentang bagaimana para individu saling berhubungan.
- b. Paul Ernest, sosial lebih dari sekedar jumlah manusia secara individu karena mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama.
- c. Keith Jacob, sosial adalah sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas.
- d. Philip Wexler, sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia.<sup>29</sup>

Dari kedua definisi di atas yang terdiri dari kompetensi, sosial maka memperoleh pengertian yaitu menurut Moh Surya “Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial”.<sup>30</sup> Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>31</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupan. Untuk itu, hubungan kepada manusia lain harus tetap terjaga dengan baik. Agama islam mengajarkan para umatnya

<sup>28</sup> Sucipto Sunoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo : Beringin, 2007), h.395

<sup>29</sup> Irjus Indrawan, Umi Masitah, dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Lakeisha, 2020) h. 79

<sup>30</sup> Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang : Aneka Imu, 2003), h.138

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosadakarya, 2012), h. 173

untuk memiliki hubungan baik dengansang pencipta dan hubungan baik dengan sesama manusia. Melihat kedudukan kita sebagai makhluk sosial, ada baiknya kita harus berusaha berlaku baik, ramah, santun dan adil bagi sesama. Selain itu, sebaiknya kita tidak boleh menunjukkan sifat kesombongan pada diri. Maka dari itu seorang guru BK haruslah memiliki kemampuan dalam hal kompetensi sosial yang baik dari segi perilaku, cara bergaul baik, dan komunikasi yang diterapkan di lingkungan sekolah. sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara seluruh masyarakat sekolah. Kompetensi ini digambarkan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 112 sebagai berikut :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثُفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ  
 وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ  
 بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

*Artinya: “Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka mendapat murka dari Allah dan (selalu) diliputi kesengsaraan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi, tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.” (QS. Ali-Imran : 112)<sup>32</sup>*

Penjelasan yang terdapat dalam ayat di atas menunjukkan bahwa islam menuntut adanya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesamanya. Penerapan menjalankan ibadah

<sup>32</sup>Al-Quran Surah Ali-Imran Ayat 112, Depatemen Agama RI Al-Kafi *Mushaf Al-Quran*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2008) h. 64

diiringi dengan penerapan berbuat baik kepada sesama manusia. hubungan Dalam kompetensi sosial, seorang guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat sekitar yang juga merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar-mengajar serta terjalinnya kontinuitas antara yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Sementara itu kompetensi sosial memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan masyarakat yang mencakup kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan membangun keterampilan berkomunikasi yang baik dan menampilkan rasa empati yang tinggi terhadap peserta didik dan juga lingkungan masyarakat<sup>34</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru BK adalah suatu proses dimana siswa menjadi sadar di dalam lingkungannya melalui interpretasi data dan indera yang dimiliki untuk memberikan gambaran dan membangun

---

<sup>33</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.96

<sup>34</sup> Febri Dwi Cahyani, Fitri Adriani, Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No.2 Agustus 2014

hubungan interaksi sosial pendidik dengan anggota masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, teman sejawat, dan anggota masyarakat sekolah lainnya.

## 2. Indikator-indikator kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah suatu usaha kemampuan seorang guru dalam berhubungan dan berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesinya bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>35</sup>

Guru sebagai bagian dari manusia memerlukan kecakapan sosial yang fleksibel dalam membangun kehidupan ditengah masyarakat.<sup>36</sup> kompetensi sosial dalam layanan BK mencakup:

- a. Mengimplementasikan Kolaborasi intern di tempat kerja
  1. Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak lain seperti: guru, wali kelas, kepala sekolah dan lain sebagainya di tempat kerja.
  2. Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan layanan BK kepada pihak-pihak lain di tempat kerja
  3. Bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja seperti: guru, orang tua, tenaga adminitrasi
- b. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling yaitu:

---

<sup>35</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h.7.

<sup>36</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h. 139

1. Memahami dasar, tujuan, dan AD atau ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
  2. Mentaati kode etik profesi BK
  3. Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi
- c. Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi
1. Mengkomunikasikan aspek-aspek professional BK kepada organisasi profesi lain
  2. Memahami peran organisasi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan BK
  3. Bekerja dalam tim bersama tenaga professional dan professional profesi lainnya.
  4. Melaksanakan *referral* kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.<sup>37</sup>

Menurut Arikunto dikutip dalam buku Rulam Ahmadi mengemukakan kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator sebagai berikut :

- a. Interaksi guru dengan siswa

Dalam interaksi dan bergaul dengan siswa, guru hendaknya :

---

<sup>37</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 177-179

<sup>38</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*,... h. 31

1. Memperlakukan anak didik secara benar dan adil tanpa memandang sifat-sifat fisik, mental, politik, ekonomi, sosial atau agama
2. Mengakui bahwa kesejahteraan anak didik ialah kewajiban guru
3. Bersikap ramah dan sopan terhadap anak didiknya
4. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadi dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
5. Dalam tugasnya haruslah dijiwai dengan kasih sayang, adil serta tanggung jawab.<sup>39</sup>

b. Interaksi guru dengan rekan kerja

Di dalam bergaul dengan guru dan rekan kerja hendaknya:<sup>40</sup>

1. Bersikap jujur dan berterus terang dan sederajat
2. Selalu memberi saran dan nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing
3. Memecahkan persoalan bersama
4. Saling tolong menolong dan penuh toleransi
5. Mencegah pembicaraan yang bersifat sensitif yang berhubungan dengan sesama guru

c. Interaksi guru dengan orang tua siswa, dan

Peran serta guru dan orang tua akan menciptakan kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mendidik yang berorientasi pada pembentukan karakter yang bisa dilihat dari perubahan pola sikap, perilaku, dan

<sup>39</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h. 158

<sup>40</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2005. h.220

pengetahuan peserta didik. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika guru dan orang tua membangun komunikasi yang terus menerus.<sup>41</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut guru dapat menjalin komunikasi secara efektif seperti misalnya. Apabila siswa tidak masuk sekolah berturut-turut guru menjenguk siswanya, jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran guru wajib berkomunikasi dengan orang tua dan terkait dengan lainnya.

d. Interaksi guru dengan masyarakat.

Dalam berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat, guru hendaknya:<sup>42</sup>

1. Menghormati masyarakat dimana ia bekerja dan bersikap setia kepada kepala sekolah, masyarakat bangsa dan Negara
2. Ikut serta secara aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dengan interaksi yang efektif antara guru dan beberapa orang tersebut memungkinkan diperolehnya informasi atau masukan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Suyanto Kompetensi sosial memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

---

<sup>41</sup> Dale, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 171

<sup>42</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, ...h. 162

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial : berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik; misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi anak didik serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Contohnya guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan peserta didik kepada orang tua peserta didik.<sup>43</sup>

### 3. Aspek- Aspek Kompetensi Sosial

Menurut Permendiknas No. 16 tahun 2007 kemampuan dalam standar kompetensi sosial mencakup empat aspek yang meliputi:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif

Seorang guru haruslah bersikap inklusif yang artinya bersikap terbuka terhadap perbedaan yang dimiliki setiap orang dalam berinteraksi karena pada dasarnya setiap orang memiliki perbedaan seperti jenis kelamin, agama, status ekonomi dan lain sebagainya.

- b. Berkomunikasi secara efektif, simpati dan santun

Komunikasi yang efektif, simpati dan santun adalah komunikasi yang diterima dengan baik oleh penerima pesan apa yang disampaikan oleh pengirim. Yaitu penerima pesan siswa, orang tua, rekan sejawat dan

---

<sup>43</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 48-49

masyarakat, sedangkan pengirim pesan yaitu guru. Dalam komunikasi haruslah menumbuhkan rasa empatik. Empatik adalah ikut merasakan apa yang dirasakan oleh penerima pesan akan tetapi tidak ikut terlarut dalam kondisi. Dalam komunikasi juga harus dilakukan secara santun, artinya harus disesuaikan dengan kebiasaan, adat istiadat atau kebudayaan setempat.

c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia

Guru Indonesia telah disiapkan untuk mampu bekerja di seluruh Indonesia. Oleh karena itu guru harus memiliki *cultural intelligence* (CI) yakni kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi budaya yang beraneka ragam di seluruh Indonesia.

d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.

Kemampuan komunikasi guru tidak hanya sebatas komunikasi dalam konteks pembelajaran yang melibatkan interaksi guru siswa, tetapi juga kemampuan untuk bisa berkomunikasi secara ilmiah dengan komunitas seprofesi maupun komunitas profesi lainnya.<sup>44</sup>

Kompetensi sosial ini berhubungan dengan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial yang meliputi:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan

---

<sup>44</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h.61-66

- c. Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>45</sup>

### C. Guru Bimbingan Konseling

#### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Muhaimin kehadiran guru bimbingan dan konseling dianggap penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindar, yakni terkait dengan keadaan perbedaan individu. Keadaan individu anak didik mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya. Pada saat mengalami perkembangan dalam berbagai aspek tidak sedikit individu yang mendapat masalah. Dengan demikian, anak didik membutuhkan guru bimbingan dan konseling agar dapat menghadapi perkembangan dan persoalan hidup yang baik.<sup>46</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 dikutip dalam Anwar Guru BK adalah konselor, konselor adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>47</sup>

Guru bimbingan dan konseling menurut Lesmana dikutip oleh Namora Lumongga Lubis adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas,

---

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008), h.19

<sup>46</sup> Wahyu Aris Setiawan, dkk, *Profesi Kependidikan*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), h.32

<sup>47</sup> Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.178

Guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu guru, guru bimbingan dan konseling juga mendampingi klien dalam mengatasi masalah yang dihadapi maka dari itu guru BK sangat penting bagi peserta didik<sup>48</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru BK adalah orang yang profesional dalam menguasai teknik konseling dan merupakan seseorang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan sehingga kehadiran guru BK sangat penting bagi pendidikan karena guru sebagai orang yang membantu siswa dalam mengatasi masalah perkembangan dalam berbagai aspek dan bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

## 2. Peran dan Tugas guru bimbingan dan konseling

Peran guru BK di sekolah tidak hanya sebatas memberikan layanan saja, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang banyak, yaitu bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan sekolah masyarakat. Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting dalam dunia pendidikan untuk membantu perkembangan siswa baik internal maupun eksternal akan tetapi sampai saat ini guru bimbingan dan konseling masih dipandang sebelah mata dan masih timbul kesalahpahaman terhadap bimbingan dan konseling. Suhertina menjelaskan beberapa kesalahpahaman dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.21

- a. Bimbingan dan konseling semata-mata sebagai proses pemberian nasehat. Dalam hal ini banyak klien yang membutuhkan nasehat akan tetapi bukan berarti BK hanya pemberian nasehat saja akan tetapi klien membutuhkan layanan lain.
- b. Konselor dianggap sebagai polisi sekolah, banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan sekolah dan juga tidak jarang pula konselor diserahkan tugas mengusut perkuliahian dan pencurian.
- c. Menyamakan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter atau psikiatri, hal ini karena pelayanan BK menginginkan kliennya terbebas dari penderitaan yang dialaminya, namun klien dalam pelayanan BK bukanlah orang yang sakit, namun adalah orang yang sehat yang sedang mengalami masalah. Bimbingan dan Konseling lebih kepada memberikan jalan-jalan pemecahan masalah melalui perubahan orientasi pribadi, penguatan mental/fisik, penguatan tingkah laku serta upaya perbaikan.
- d. Bimbingan dan Konseling bekerja sendiri dalam hal ini benar diartikan suatu proses yang bekerja sendiri (dilakukan oleh orang yang professional) akan tetapi proses konseling terkait dengan unsur budaya,

sosial, dan lingkungan maka dari itu pelayanan BK sangat memerlukan keterlibatan semua pihak untuk membantu klien.<sup>49</sup>

Tugas guru bimbingan dan konseling pada umumnya yaitu membantu siswa dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan hubungan sosial yang baik dengan seluruh anggota masyarakat
- c. Pengembangan karir, yang membantu siswa dalam dalam memilih, dan mengambil keputusan karir
- d. Pengembangan belajar, yaitu pelayanan yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar yang efektif dan efisien.

Tugas pokok guru bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan layanan BK lainnya
- e. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan

---

<sup>49</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru : CV Mutiara Pesisir Sumatra, Cet I 2014), h. 82-85

- f. Melaksanakan tindak lanjut
- g. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan
- h. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan anggota sekolah lainnya dalam menyelenggarakan kegiatan layanan dan kegiatan pendukung.<sup>50</sup>

### 3. Karakteristik Guru Bimbingan dan konseling

Syamsu Yusuf dan A. Juntika mengemukakan ada beberapa karakteristik guru BK meliputi :

#### a. Pemahaman Diri (*Self-Knowledge*)

*Self knowledge* ini berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, memahami secara pasti apa yang dia lakukan, mengapa dia melakukan hal itu, dan masalah apa yang harus dia selesaikan.

#### b. Kompeten (*competent*)

Kompeten disini adalah bahwa konselor itu memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral sebagai pribadi yang berguna. Konselor yang lemah kemampuan intelektualnya, kurang memiliki kemampuan dalam berhubungan sosial, dan kurang memahami nilai-nilai moral maka dia tidak akan mampu mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada klien.

---

<sup>50</sup> Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*, (Padang: Penebar Aksara, 2010), h. 209-210.

c. Kesehatan psikologi

Konselor dituntut untuk memiliki kesehatan psikologi yang baik, hal ini penting, Karena kesehatan psikologi konselor akan mendasari pemahamannya terhadap perilaku dan keterampilannya. Ketika konselor memahami kesehatan psikologisnya baik maka dia akan membangun proses konseling secara positif.

d. Dapat dipercaya (*Trustworthiness*)

Kualitas ini berarti bahwa konselor tidak menjadi ancaman atau penyebab kecemasan bagi klien. Kualitas konselor yang dapat dipercaya sangat penting dalam konseling.

e. Jujur (*honesty*)

Konselor yang jujur memiliki karakteristik sebagai berikut :

1). Bersikap kongruen, artinya sifat-sifat dirinya yang dipersepsi oleh dirinya sendiri (*real self*) sama sebangun dengan yang dipersepsi oleh orang lain (*public self*). 2). Memiliki pemahaman yang jelas tentang makna kejujuran.

f. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam konseling, sebab dengan hal itu klien merasa aman.

g. Bersikap hangat

Yang dimaksud bersikap hangat itu adalah ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Klien ingin mendapatkan rasa hangat ketika melakukan konseling dengan klien apabila hal itu diperoleh maka klien akan dapat merasakan perasaan yang nyaman.

h. *Actives Responsiveness*

Keterlibatan konselor dalam proses konseling bersifat dinamis, tidak pasif. Melalui respon yang aktif, konselor dapat mengkomunikasikan perhatian dirinya terhadap kebutuhan klien.

i. Sabar (*patience*)

Melalui keasabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien daripada hasilnya.

j. Kepekaan (*sensitivity*)

Kualitas ini bahwa konselor menyadari tentang adanya dinamika psikologis yang tersembunyi. Klien yang datang untuk meminta bantuan konselor pada umumnya tidak menyadari masalah yang sebenarnya mereka hadapi. Konselor yang sensitif mampu mengungkapkan atau menganalisis apa masalah sebenarnya yang dihadapi klien.

k. Kesadaran Holistik (*Holistic Awareness*)

Pendekatan holistik dalam konseling berarti bahwa konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan.

Konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah klien, dimensi yang meliputi : fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual, moral dan spiritual.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 37-44

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk memfokuskan penelitian, serta menonjolkan proses dan makna yang terdapat dalam fenomena tersebut, penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitis, hal itu terlihat dari cara peneliti mengumpulkan dan merekap data dengan cara memberikan penjelasan sejelas-jelasnya dan sedalam-dalamnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan ”mengapa”? suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Di dalam pertanyaan mengapa tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia.<sup>53</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan untuk kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian, jika peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian tidak dapat dilakukan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.15.

<sup>53</sup> Willian Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah* , (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2014), h.30.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini kehadiran peneliti di lapangan adalah hal yang paling utama, karena jika peneliti tidak bisa hadir maka penelitian tidak akan bisa dilakukan. Karena posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat observasi awal dan wawancara pada saat melakukan penelitian.

Dalam pengumpulan data, peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber agar data-data yang diperoleh oleh peneliti benar-benar sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti hadir sejak keluarnya surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry, yakni dengan mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan yang telah direncanakan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 4 Banda Aceh yang beralamat di Jalan HT. Daudsyah No. 24 Peunayong Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh Prov. Aceh. Alasan penulis memilih lokasi di atas dikarenakan beberapa hal : pertama, letak SMPN 4 Banda Aceh yang strategis sehingga penulis dapat menjangkau dan mengakses penelitian. Kedua, masalah yang berkenaan dengan penelitian yang peneliti teliti ada di sekolah tersebut. Serta ingin melihat bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling dan upaya dalam meningkatkan kompetensi sosial.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Sesuai dengan pendapat Moleong bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>54</sup>

Subjek penelitian adalah sumber untuk penulis memperoleh informasi baik dari orang, dokumentasi, dan lain sebagainya. Adapun alasan penulis memilih subjek penelitian tersebut karena subjek penelitian tersebut yang menjadi sasaran untuk meneliti tentang persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX dan kelas VIII yang terdiri dari kelas IX-1, IX-2, IX-3 dan kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3. Sebanyak 6 orang siswa dengan pengambilan subyek masing-masing kelas sebanyak 1 orang dengan menggunakan teknik random sampling dan 1 orang Guru BK.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian. Data adalah semua fakta yang sengaja dikumpulkan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang suatu hal. Adapun prosedur dan cara-cara sistematis yang digunakan untuk mengoleksi data disebut dengan strategi pengumpulan data.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 188

<sup>55</sup> Sugiarti, Egi Fajar, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h. 71

Agar penelitian ini terlaksana dengan baik maka peneliti akan menjelaskan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Menurut Johnson & Christense, wawancara adalah metode pengumpulan data atau alat pengumpul data yang menunjukkan peneliti sebagai pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.<sup>56</sup>

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuensioner. Tidak semua data dapat diperoleh hanya melalui observasi maka dari itu diperlukan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan, peristiwa, fakta atau realita. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam secara *face to face* dengan subjek penelitian dengan alasan karena peneliti ingin memperoleh data yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru BK dan 6 orang siswa yang terdiri dari kelas 1X dan kelas VIII di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasannya peneliti menggunakan instrument yaitu wawancara. Instrument ini digunakan untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan baik data dari siswa dan guru BK.

---

<sup>56</sup> Galang Surya Gemilang, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling*, jurnal Fokus Konseling, Vol 2, No 2, Agustus (2016),

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan juga wawancara. Wawancara dilakukan pada siswa di SMPN 4 Banda Aceh. Agar mendapat data yang berkenaan dengan penelitian, memverifikasi data dan memperluas informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian kualitatif, prosuder pengumpulan data harus melalui beberapa tahapan yang mana tahapan tersebut saling terkait satu sama lain, tahapan prosuder pengumpulan data yakni sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi subjek penelitian dan lokasi penelitian. Peneliti harus melakukan identifikasi terhadap subjek dan lokasi penelitian sebagai fondasi awal dalam melakukan penelitian
2. Menentukan jenis data yang akan dicari. Dalam tahap ini, peneliti harus merujuk kepada fokus kajian penelitian, tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.
3. Mengembangkan atau menentukan instrument atau metode pengumpulan data yang sesuai yang dengan penelitian
4. Pengumpulan data. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah : pertama, penelitian dilakukan lebih dari satu kali, kedua, pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah, ketiga, lakukan proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang dirasa perlu diungkapkan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 54.

## G. Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>58</sup>

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman di dalam bukunya Albi Anggito dan Johan Setiawan analisis terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>59</sup> Adapun analisisnya sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Reduksi data disini mengambil hal-hal pokok dan poin penting dan membuang poin-poin yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>60</sup>

### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

---

<sup>58</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 236

<sup>59</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h.237

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.247

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan tindakannya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili seluruh jawaban dari responden.<sup>61</sup> Kesimpulan ditarik pada saat peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, dan arahan sebab akibat. Tahap ini merupakan tahap akhir.

## H. Tahap-tahap penelitian

Dalam tahap penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan tempat lokasi penelitian yang berada di SMPN 4 Banda Aceh. Kemudian peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan staf sekolah untuk memberikan surat izin penelitian, kemudian setelah diberikan izin peneliti menemui beberapa narasumber yang hendak diwawancarai dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan maksud tujuan dan langsung kemudian peneliti menanyakan soal-soal yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sesuai dengan lembaran/pedoman wawancara yang sudah dibuat.

---

<sup>61</sup> Ulber Silahali, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 339

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda Aceh Alamat sekolah Jl. HT. Daudsyah No. 24, Peunayong, Kec.Kuta Alam Kota Banda Aceh. Secara geografis SMP 4 terletak ditempat paling ramai dari populasi penduduk kota banda aceh yaitu ‘pusat perbelanjaan’ atau sering disebut dengan pasar peunayong yang dimana sebagian besar penduduk disekitar sekolah adalah pedagang. Walaupun berada di tengah di hiruk pikuk pusat perbelanjaan, namun dengan kualitas dan fasilitas yang memadai menjadikan SMPN 4 sebagai salah satu sekolah favorit sampai saat ini.

Sejarah singkat pada SMPN 4 Banda Aceh, berawal didirikan oleh orang keturunan tionghoa yang bernama Piyoungyang pada tahun 1955, namun sekolah ini diserahkan pada Pemkot Banda Aceh pada tahun 1962 dan dinegrikan pada 1 Juli 1964. Walaupun tak luput dari sejarah kelam tsunami aceh 2004, *rebuild* kembali oleh UWCA Singapore pada tahun 2005 s/d 2006 menjadikan SMPN 4 Banda Aceh menjadi sekolah yang aktif sejak maret 2006 s/d sekarang dengan visi dan misi yang dinamis mengikuti perkembangan zaman demi mencerdaskan dan memajukan anak bangsa dan aceh<sup>62</sup>. Berikut data profil SMPN 4 Banda Aceh, data PTK, data siswa, sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>62</sup> Dokumen dan Arsip SMPN 4 Banda Aceh

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah SMPN 4 Banda Aceh**

1	Nama Sekolah	SMPN 4 Banda Aceh
2	Alamat Sekolah	Jl. HT. Daudsyah No. 24, Peunayong, Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh
3	Email	<a href="mailto:smpn4bandaaceh@gmail.com">smpn4bandaaceh@gmail.com</a>
4	Website	<a href="http://www.ssc@smpn4bna.sch.id/">http://www.ssc@smpn4bna.sch.id/</a>
5	Provinsi	Aceh
6	Tanggal SK Pendirian	1964-07-01
7	NPSN	10105410
8	SK Pendirian Sekolah	1080/SK/B/III/1964
9	Kode Pos	23122
10	Akreditasi	A
11	Kurikulum	2013
12	Nama Kepala Sekolah	Fitri Yenni, S.Pd
13	NIP Kepala Sekolah	196502091988032002

Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Banda Aceh<sup>63</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Sekolah**

No	Data Sekolah	Jumlah
1	Guru	29
2	Siswa	468
3	Rombel	15
4	Luas Tanah	3 M <sup>2</sup>

Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Banda Aceh<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Sumber data: Dokumentasi ka. TU SMPN 4 Banda Aceh diambil pada tanggal 26 Januari 2022

<sup>64</sup> Sumber data: Dokumentasi ka. TU SMPN 4 Banda Aceh diambil pada tanggal 26 Januari 2022

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Sarpras	Status	Jumlah
1	Kelas	Baik	15
2	Perpustakaan	Baik	1
3	UKS	Baik	1
4	Kantin	Baik	2
5	Kamar Mandi	Baik	2
6	Mushalla	Baik	1
7	Lab. IPA	Baik	1
8	Lab. Komputer	Baik	1
9	Gudang	Baik	1
10	Lap. Olahraga	Baik	1
11	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
12	Ruang Guru	Baik	1
13	Ruang TU	Baik	1
14	Ruang BK	Baik	1

Sumber data: Dokumentasi SMPN 4 Banda Aceh<sup>65</sup>

#### **Visi dan Misi SMPN 4 Banda Aceh**

**a. Visi :**

“Terwujudnya Sistem Pendidikan Nasional Unggul Dalam Mutu Belajar Yang Berwawasan Lingkungan Bersih Dan Bernuansa Islami.”

<sup>65</sup> Sumber data: Dokumentasi ka. TU SMPN 4 Banda Aceh diambil pada tanggal 26 Januari 2022

**b. Misi :**

1. Daya saing sumber daya manusia secara nasional.
2. Mengaplikasikan Menumbuh kembangkan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mewujudkan buku satu kurikulum sekolah.
4. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
5. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan jenjang / kelas.
6. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
8. Mewujudkan pengelolaan manajemen pendidikan yang berstandar nasional.
9. Mewujudkan standar produksi dengan standar nasional yang akurat, valid dan realibel.
10. Mewujudkan Partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhinya standar pembiayaan.<sup>66</sup>

**B. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di smp negeri 4 Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah

---

<sup>66</sup> Dokumen dan Arsip SMPN 4 Banda Aceh

dengan 6 orang siswa yang terdiri dari kelas VIII dan IX dan 1 orang guru BK, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2022 pada pukul 10.15 WIB. Adapun sampel mewakili setiap kelas (VIII/1, VIII/2, VIII/3, IX/1, IX/2, IX/3). Adapun data yang dianalisis dapat diuraikan dalam hasil wawancara berikut ini:

### **1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik**

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana pendapat siswa terhadap pelayanan BK yang diberikan di SMP Negeri 4 Banda Aceh dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan BK dengan materi-materi yang mudah dipahami oleh siswa
- b. Pemberian layanan dilakukan di kelas VII saja dikarenakan terkendala oleh Covid-19 dan waktu yang tersedia di sekolah.

Berdasarkan jawaban siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK menyempatkan memberikan layanan dan profesional dalam tugasnya. Meski terkendala dan terbatas oleh gerak ruang dan waktu karena wabah yang melanda dalam 2 tahun terakhir. Guru BK sudah mengupayakan memperkenalkan BK dan layanan BK kepada siswa. Bagaimanapun kendala yang menjadi hambatan guru BK dalam pelaksanaan pelayanan, namun tetap saja guru BK wajib memberikan layanan BK kepada siswa minimal sebulan 1 kali.

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada kurikulum 2013 pelayanan bimbingan dan konseling disebut dengan pelayanan arah peminatan. Berkenaan dengan itu, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan tentang alokasi jam masuk

kelas bagi bimbingan dan konseling. Hal tersebut tertera pada Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV bagian VIII yang menjelaskan bahwa jumlah jam pembelajaran wajib bimbingan dan konseling sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah 18-24 jam per minggu. Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling setara dengan 2 jam pembelajaran, sehingga dalam seminggu guru bimbingan dan konseling minimal harus menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling sebanyak 9 kali.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, baik berupa layanan ataupun pendukung bisa diselenggarakan didalam maupun diluar jam pembelajaran mingguan. Untuk kegiatan yang dilakukan di dalam kelas volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Sedangkan untuk kegiatan di luar jam pelajaran satu kali kegiatan layanan ataupun pendukung bimbingan dan konseling setara dengan 2 jam pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan maksimum dilakukan sebanyak 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.<sup>67</sup>

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK dengan siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, terdapat beberapa sikap guru BK, yaitu:

---

<sup>67</sup> ABKIN, *Panduan Khusus Bimbingan Dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*, ( Jakarta: depdiknas, 2013), h.27

- a. Sikap guru bimbingan dan konseling terkenal ramah dan murah senyum, tidak sombong tidak membandingkan siswa dan menyamaratakan kasih sayang (tidak pilih kasih).
- b. Sikap guru bimbingan dan konseling terkenal memiliki sikap yang tegas ketika dikelas, peduli dengan siswa dan ketika bertemu dengan siswa tidak segan-segan untuk menyapa.

Berdasarkan jawaban dari siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK memiliki keterampilan sosial yang baik dan cukup memenuhi menjadi konselor sekolah yang baik dan menyenangkan.

Ada tiga isu sentral dalam mendiskusikan tentang kualitas pribadi konselor, yaitu: pengetahuan, kompetensi (keterampilan) dan kepribadian. Salah satu keterampilan yang harus melekat pada guru BK merupakan kompetensi sosial yang baik dan mumpuni. Ketiga hal tersebut merupakan sebuah kesatuan yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan.<sup>68</sup> Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial.<sup>69</sup> Dalam hal ini guru BK sudah memenuhi kriteria sebagai guru BK yang memiliki sikap yang ramah yang memiliki sikap sosial yang baik.

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK saat berbicara dengan anda dan siswa lainnya dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

---

<sup>68</sup> Cavangh, ME, *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*, (California: Brooks/ Cole Publishing, 1982), h.231

<sup>69</sup> Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang : Aneka Imu, 2003), h.138

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, terdapat beberapa sikap cara berkomunikasi guru BK, yaitu:

- a. Sikap guru BK saat berbicara dengan siswa yaitu mendengarkan dan memperhatikan siswa yang berbicara dengannya, menggunakan nada yang pelan dan mudah dipahami
- b. Sikap guru BK saat berbicara dengan siswa memiliki bawahan yang tenang akan tetapi tegas ketika sedang di kelas, dan bersikap ramah.

Berdasarkan jawaban dari siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK memiliki sikap yang adil, ramah, bertutur kata yang sopan dan mendengarkan dengan baik, dari semua jawaban siswa mencerminkan nilai positif dari guru BK. Dalam kompetensi sosial, seorang guru dituntut untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya sebatas pada peserta didik yang menjadi bagian dari proses pembelajaran di dalam kelas dan sesama pendidik, tetapi juga berkomunikasi dengan tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat sekitar yang juga merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar-mengajar serta terjalannya kontinuitas anatara yang diajarkan di kelas dengan lingkup keluarga dan masyarakat demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>70</sup> Komunikasi merupakan seni yang harus dikuasai, sejalan dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru BK berikut beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berinteraksi dan bergaul dengan siswa, guru hendaknya:

---

<sup>70</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h.96

- 1) Memperlakukan anak didik secara benar dan adil tanpa memandang sifat-sifat fisik, mental, politik, ekonomi, sosial atau agama
- 2) Mengakui bahwa kesejahteraan anak didik ialah kewajiban guru
- 3) Bersikap ramah dan sopan terhadap anak didiknya
- 4) Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadi dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- 5) Dalam tugasnya haruslah dijiwai dengan kasih sayang, adil serta tanggung jawab.<sup>71</sup>

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK ketika berada di kelas dan diluar kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling tetap bersifat menyenangkan ketika berada di dalam dan di luar kelas akan tetapi guru BK selalu tegas pada murid yang tidak disiplin dan ramah dengan semuanya.
- b. Guru bimbingan dan konseling tetap bersikap ramah menyapa siswa ketika diluar kelas.

Berdasarkan jawaban dari siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK orang yang ramah dan apa adanya tidak ada bedanya di dalam kelas dan di luar kelas. Sikap disiplin terhadap siswa membuat siswa sadar bahwa guru apapun akan berbuat hal yang sama bila dalam hal belajar. Bukan karena guru BK menyampaikan pelajaran yang non-formal siswa bisa bersikap meremehkan pelajaran yang diberikan.

---

<sup>71</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h. 158

Dalam konteks bimbingan dan konseling kualitas pribadi konselor dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas menjadi modal utama dalam menjalankan proses BK yang efektif. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konselor berperilaku secara tepat terkait dengan perspektif nilai adalah:

- 1) konselor memiliki kualitas pribadi yang positif,
- 2) kemampuan memahami isu-isu etis dalam konseling,
- 3) adanya kesadaran kultural dalam konteks multi budaya,
- 4) konselor dapat membangun kualitas hubungan konselor-klien yang efektif,
- 5) konselor mampu memahami prinsip-prinsip keyakinan dan nilai dari perspektif klien.<sup>72</sup>

## **2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik**

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana kerja sama antara guru BK dengan guru lainnya dalam mengatasi masalah siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, terdapat beberapa hubungan kerja sama guru BK, yaitu:

- a. Guru bimbingan dan konseling menjalin kerja sama yang baik dengan guru lainnya guru BK dalam *menghandle* problema siswa. Siswa datang ke guru wali kelas apabila walikelas belum bisa membantu permasalahan siswa, baru lanjut

---

<sup>72</sup> Remley, TP, Jr, *Ethical Legal and Profesional Issues In Counseling*, (New Jersey: Pearson Education, 2005), h. 98

di guru BK, kemudian guru BK menganalisis siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas.

- b. Guru bimbingan dan konseling saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan guru wali kelas maupun guru mata pelajaran dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan jawaban dari siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK memiliki kerjasama yang baik, baik dengan wali kelas maupun guru matapelajaran yang membutuhkan bantuannya. Terdapat SOP yang berjalan yaitu, guru wali kelas tidak langsung membawa siswa yang bermasalah ke BK, namun dicoba menyelesaikannya terlebih dahulu, ketika permasalahan tersebut tidak usai baru diarahkan di bimbingan dan konseling.

Guru BK sebagai bagian dari manusia yang memerlukan kecakapan sosial yang fleksibel dalam membangun kehidupan ditengah masyarakat. Kompetensi sosial dalam layanan BK dalam bekerja sama antara guru BK dengan guru lainnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan aspek-aspek professional BK kepada organisasi profesi lain
- 2) Memahami peran organisasi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan BK
- 3) Bekerja dalam tim bersama tenaga professional dan professional profesi lainnya.

- 4) Melaksanakan *referral* kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.<sup>73</sup>

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana pendapat siswa terhadap cara berkomunikasi dan bergaul guru BK dengan guru lainnya dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling menjalin hubungan baik dengan guru lainnya, bersikap ramah, disenangi dan tidak memilih dalam bergaul
- b. Guru bimbingan dan konseling dapat bergaul dan berbaur dengan semua guru yang ada di sekolah dan membangun komunikasi yang baik.

Berdasarkan jawaban dari siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK menjalin pertemananan dan persahabatan yang baik dengan semua guru, maupun aparatur sekolah. Kedudukan guru BK sama pentingnya dengan guru mapel maupun wali kelas. Agar lancarnya proses bimbingan dan konseling hubungan dengan rekan sejawat perlu diperhatikan oleh guru BK. Menurut Arikunto kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.<sup>74</sup> Di dalam bergaul dengan guru dan rekan kerja hendaknya:<sup>75</sup>

- 1) Bersikap jujur dan berterus terang dan sederajat

<sup>73</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 177-179

<sup>74</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan*, h..., 31

<sup>75</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2005. h.220

- 2) Selalu memberi saran dan nasehat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing
- 3) Memecahkan persoalan bersama
- 4) Saling tolong menolong dan penuh toleransi
- 5) Mencegah pembicaraan yang bersifat sensitif yang berhubungan dengan sesama guru

**3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar**

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada siswa yaitu bagaimana hubungan yang terjalin antara guru BK dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

- a. Guru bimbingan dan konseling menjalin hubungan baik dengan orang tua maupun masyarakat sekitar
- b. Guru bimbingan dan konseling mampu menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dengan sama-sama dalam menyelesaikan masalah siswa.

Berdasarkan jawaban dari siswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru BK cukup ramah kepada siapa saja. Pribadi yang bisa menjalin kerja sama dengan melibatkan orang tua siswa terkait dengan perkembangan siswa. Peran serta guru dan orang tua akan menciptakan kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mendidik yang berorientasi pada pembentukan karakter yang bisa dilihat dari perubahan pola sikap, perilaku, dan pengetahuan peserta didik. Hal ini dapat

berjalan dengan baik jika guru dan orang tua membangun komunikasi yang terus menerus.<sup>76</sup>

### **C. Upaya dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial guru BK**

Hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh bahwa upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial guru BK dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berikut hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh yaitu dengan ibu NA yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 25 Januari 2022 pada pukul 09.30 wib dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru BK tentang bagaimana upaya guru BK dalam mengembangkan pelayanan BK kepada siswa dan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Saya sendiri mengupayakan siswa mendapatkan layanan BK minimal dikelas 7 dan diperkenalkan dengan BK sejak awal. selama ini saya menghandle kelas 7 hal itu pun terkendala dengan sistem daring yang berlaku, sehingga ada sebagian siswa yang belum pernah saya berikan layanan secara langsung, namun saya berusaha BK tampil secara kondisional sesuai kebutuhan siswa. Disatu sisi saya juga ditunjuk sebagai wali kelas, petugas piket dan juga sebagai guru BK terkadang saya harus menjalankan ketiga peran tersebut dalam satu waktu.

Berdasarkan jawaban tersebut, guru BK sudah berupaya memberikan layanan BK sejak awal, layanan tersebut merupakan layanan orientasi yang diberikan pada saat masuk siswa baru kesekolah. Menurut Yeo berpendapat

---

<sup>76</sup> Dale, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 171

bahwa terdapat keterbatasan konselor yang menghambat pelaksanaan konseling disekolah yaitu pengetahuan dan keterampilan. Namun juga terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan jumlah SDM yang kurang.<sup>77</sup>

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada guru BK tentang bagaimana hubungan atau interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru BK dengan siswa baik dikelas dan diluar kelas dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Baik, alhamdulillah tegur dan sapa selalu saya terapkan kepada siapa saja. Sebagai guru saya wajib membangun hubungan baik dengan siapa pun, bahkan terlepas dari jabatan guru pun, sebagai makhluk sosial tegur dan sapa adalah hal yang baik untuk diterapkan.

Berdasarkan jawaban tersebut, sejalan dengan Arikunto yaitu guru BK berinteraksi dengan siswa hendaknya: 1). Memperlakukan anak didik secara benar dan adil tanpa memandang sifat-sifat fisik, mental, politik, ekonomi, sosial atau agama. 2). Mengakui bahwa kesejahteraan anak didik ialah kewajiban guru. 3). Bersikap ramah dan sopan terhadap anak didiknya. 4). Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadi dirinya suri tauladan bagi anak didiknya. 5). Dalam tugasnya haruslah dijiwai dengan kasih sayang, adil serta tanggung jawab.<sup>78</sup>

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada guru BK tentang bagaimana upaya hubungan kerja sama yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran , *stakeholder* sekolah dan masyarakat dan diperoleh

Alhamdulillah di SMP Negeri 4 Banda Aceh sudah menerapkan SOP, bagaimana pun masalah, ketika mereka tidak bisa menagani maka akan bermuara

---

<sup>77</sup> Henni, *Bimbingan Konseling; Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Medan : LPPI), h. 232

<sup>78</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), h. 158

di BK, jadi ada hubungan kerja sama yang baik antara guru BK dengan *stakeholder* sekolah. Namun mereka tetap berusaha menyelesaikannya terlebih dahulu, jadi tidak serta merta saya sendiri yang bertindak untuk menyelesaikan semua masalah siswa. Saya sebagai guru BK tetap mengupayakan kerja sama yang baik dengan instansi lainnya seperti halnya dalam penanganan kasus yang sekiranya tidak bisa diselesaikan oleh guru BK maka akan dilimpahkan kepada yang lebih ahli dan saya tetap menjalin silaturahmi dengan forum-forum yang dapat menambah pengetahuan tentang ilmu yang harus terus diperbaharui.

Berdasarkan jawaban tersebut guru BK tetap mengupayakan menjaga hubungan yang baik dengan setiap guru, stakeholder dan masyarakat dan instansi lainnya yang mampu menjalankan fungsi BK. Dalam hal ini, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Pertanyaan keempat yang peneliti ajukan kepada guru BK tentang bagaimana upaya hubungan kerja sama yang terjalin anatar guru BK dengan orang tua siswa dan masyarakat dan diperoleh jawaban sebagai berikut :

Alhamdulillah sejauh ini hubungan yang terjalin dengan orang tua siswa berjalan dengan baik, orang tua siswa tidak sulit dihubungi dan bersifat kooperatif ketika ada permasalahan dengan anaknya, mereka antusias untuk datang dan tidak melewatkan panggilan dari guru BK dan kita (saya dan orang tua siswa) bekerjasama menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak. Dalam menjalin hubungan tersebut saya membuat rapat rutin dengan orang tua siswa yang

membahas masalah perkembangan siswa. Dan untuk hubungan dengan masyarakat sendiri hubungannya baik dengan tetap saling bertegur sapa dan menjalin kerja sama yang baik.

sesuai dengan kompetensi sosial guru BK yaitu komunikasi dengan guru dan orang tua akan menciptakan kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mendidik yang berorientasi pada pembentukan karakter yang bisa dilihat dari perubahan pola sikap, perilaku, dan pengetahuan peserta didik. Hal ini dapat berjalan dengan baik jika guru dan orang tua membangun komunikasi yang terus menerus.<sup>79</sup>

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan penelitian di atas yang penulis lakukan di SMP Negeri 4 Banda Aceh, maka penulis ingin membahas hasil penelitian sebagai berikut :

##### **1. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan topik persepsi siswa terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru BK maka dapat disimpulkan guru BK memiliki kompetensi sosial yang sangat baik dan menjadi teladan bagi siapapun. Banyak siswa dan guru menyenangi sosok guru BK di SMP Negeri 4, guru BK terkenal ramah, murah senyum, tidak sombong dan penuh positività. Menurut Hamzah B. Uno kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang

---

<sup>79</sup> Dale, dkk, *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 171

harus dimiliki seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdiri dari 3 kompetensi yaitu, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>80</sup>

Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi perkembangan siswa dalam mencapai kemandirian. Bimbingan dan konseling merupakan komponen integral sistem pendidikan pada setiap satuan pendidikan, yang berupaya memfasilitasi dan memandirikan siswa agar mencapai perkembangan yang utuh dan optimal.<sup>81</sup>

Pemahaman bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian terpadu dari upaya pendidikan telah muncul sejak puluhan tahun yang lampau dalam literatur pokok di negara tempat awal berkembangnya gerakan bimbingan dan konseling. Crow & Crow mengemukakan bahwa bimbingan menyediakan unsur-unsur diluar individu yang dapat dipergunakannya untuk memperkembangkan diri. Dalam artinya yang luas, imbingan dapat dianggap sebagai suatu bentuk upaya pendidikan. Dalam arti yang sempit bimbingan meliputi berbagai teknik, termasuk di dalamnya konseling, yang memungkinkan individu menolong dirinya sendiri. Mengikuti pendapat Crow & Crow itu, perkembangan individu dan kemandirian tampaknya amat dipentingkan dalam proses bimbingan dan konseling yang sekaligus merupakan pendidikan itu. Untuk dapat berkembang dengan baik dan mandiri,

---

<sup>80</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 18

<sup>81</sup> Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan , 2016, h. 1

tentulah individu memerlukan pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan penerapan nilai dan norma-norma hidup kemasyarakatan.<sup>82</sup>

Integrasi bimbingan dan konseling dalam pendidikan juga tampak dari dimasukkannya secara terus-menerus program-program bimbingan dan konseling kedalam program-program sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling di luar sekolah juga tetap mengacu pada upaya pendidikan. Pertama, terkait langsung dengan pendidikan luar sekolah, dan kedua, meskipun diselenggarakan dalam kawasan non-pendidikan (seperti dalam kawasan kerja dan industri, kesehatan, perkawinan) pelayanan bimbingan dan konseling tetap mengacu pada pendidikan karena pelayanan itu tetap merupakan usaha sadar menyiapkan peserta bimbing (klien) untuk peranannya di masa yang akan datang.

Keterampilan sosial yang baik tidak begitu mudah bagi semua orang perlu adanya banyak interaksi dan belajar dari kesalahan serta semangat untuk terus berlatih. Menurut Moh Surya “Kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Kompetensi ini merujuk pada keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial”.<sup>83</sup> Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>84</sup> Kompetensi sosial guru BK adalah

---

<sup>82</sup> Crow dan Crow, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), h. 56

<sup>83</sup> Moh Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), h.138

<sup>84</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 173

suatu proses dimana siswa menjadi sadar di dalam lingkungannya melalui interpretasi data dan indera yang dimiliki untuk memberikan gambaran dan membangun hubungan interaksi sosial pendidik dengan anggota masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, teman sejawat, dan anggota masyarakat sekolah lainnya.

Layanan dalam Bimbingan dan Konseling adalah serangkaian langkah yang diberikan kepada klien sebagai respon dari masalah yang disampaikan kepada konselor. Sebagai konselor yang profesional, selalu tidak terburu-buru dalam memberikan jenis layanan apa yang seharusnya diberikan kepada klien. Konselor akan berusaha memahami secara sekilas tentang apa masalah yang dialami klien lalu menentukan jenis layanan apa yang sekiranya diberikan kepada klien. Hal ini sama dengan perlakuan yang dilakukan sang dokter kepada pasiennya. Dokter tidak langsung memberikan obat kepada klien, tetapi sesaat setelah pasien datang dan menghampiri dokter, sebagian besar dokter akan bertanya apa keluhan yang dialami oleh pasiennya. Selanjutnya dokter akan memeriksa kondisi tubuh pasien dengan menggunakan berbagai alat kesehatan yang telah disediakan sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara siswa dan guru BK di SMP Negeri 4, terlepas dari kendala belajar daring dan kurangnya personil. Guru BK megupayakan siswa mendapatkan layanan BK minimal di kelas 7, mereka diperkenalkan apa itu BK, fungsi, tujuan serta asas hingga berbagai macam layanan yang ada di BK. Seringnya guru BK menjalankan layanan responsif

---

yaitu layanan yang segera ditangani seperti kasus anak bermasalah yang di bawa oleh wali kelasnya, anak kedapatan merokok dan sebagainya. Guru BK sekolah harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang profesional seperti yang dikemukakan oleh Belferik Manullang kompetensi meliputi tujuh hal yaitu;1). Menguasai ilmu pengetahuan pada bidang yang ditekuni, 2). Menguasai teknologi pada bidang yang ditekuni, 3). Mampu berpikir logis, 4). Mampu berpikir analitik,, 5). Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan, 6). Mampu bekerja mandiri dan 7). Bekerja dalam tim kerja.<sup>85</sup>

Guru BK juga menerapkan layanan konsultasi melalui daring menggunakan aplikasi whatsapp. Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan ”jantung hati”. Implikasi lain pengertian ”jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan. Menurut Gysbers, terdapat beberapa strategi dalam layanan perencanaan individual, meliputi:

1. *Individual appraisal*, individu diminta oleh konselor untuk menginterpretasi tentang bakat, minat, keterampilan, dan prestasi yang ada dalam dirinya sendiri.

---

<sup>85</sup> Belferik Manullang, *Pembelajaran yang Mendidik Education Touch*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 33

2. *Individual advisement*, konselor meminta individu yang bersangkutan untuk mempertimbangkan tentang pendidikan, karir, sosial dan pribadi. Kemudian bagaimana individu tersebut untuk merealisasikan.
3. *Transition planning*, konselor bekerja sama dengan pihak guru yang lain membantu individu untuk membuat rencana apakah akan melanjutkan sekolah, bekerja, atau mengikuti training/kursus.
4. *Follow up*, konselor bekerjasama dengan pihak guru yang lain menindak lanjuti dari data yang diperoleh untuk kemudian dievaluasi.<sup>86</sup>

## **2. Upaya Pengembangan Kompetensi Sosial Guru BK di Sekolah**

### **a. Upaya Program Pengembangan Kompetensi Sosial Guru BK dalam Memberikan Layanan BK Kepada Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terdapat beberapa kendala seperti; 1).Siswa jarang mendapatkan layanan BK secara lanjutan, 2). Tidak semua siswa mendapatkan kesempatan diberikan layanan BK di sekolah, 3). Siswa hanya mendapatkan 1 kali layanan BK pada saat kelas VII. Hasil tersebut relevan dengan hasil wawancara dari guru BK setempat yang terkendala secara personil, ruang dan waktu serta musibah pandemi covid-19 yang melanda setahun silam.

Upaya program pengembangan keterampilan sosial guru BK dalam memberikan layanan BK kepada siswa berdasarkan pada kompetensi sosial yang berindikatorkan guru BK mampu merangkul dan mengayomi siswa

---

<sup>86</sup> Gybers and Handerson, *Developing and Managing: Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. (Alexandria: American Counseling Assosiation, 2006), h. 78

dalam keadaan apapun walaupun terkendala dalam hal pemberian layanan akan tetapi seorang guru BK mampu tampil dengan baik dalam mengupayakan mengembangkan kompetensi sosialnya. Berikut usulan program pengembangan kompetensi sosial pada guru BK secara daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

#### 1. Konseling Individual

Konseling individu merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan "jantung hati". Implikasi lain pengertian "jantung hati" adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.<sup>87</sup>

Umumnya konseling individual dilakukan secara tatap muka atau *face to face* agar konselor dapat memahami seutuhnya proses konseling dan mengetahui pelayanan seperti apa yang akan sesuai dengan kondisi konseli. Namun dengan kondisi yang seperti sekarang (covid-19), tidak bebasnya orang-orang dalam menjalankan aktivitas karena takut akan virus yang sewaktu-waktu bisa berkembang tanpa kita tahu pergerakannya. Upaya baru yang dapat menjalankan aktivitas konseling

---

<sup>87</sup> Syafaruddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling; Telaah Konsep dan Praktik*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), h. 61

individu melalui daring (dalam jaringan) merupakan jalan keluar agar konselor tetap melakukan tugasnya tanpa harus bertemu dengan siswa secara langsung.

Aplikasi yang dapat digunakan juga mudah ditemui di kehidupan sehari-hari. Guru BK bisa memanfaatkan aplikasi *whatsapp*, *telegram*, *line*, *google meet*, *zoom* atau lainnya. Penggunaannya pun beragam dimuali dari sesi “*Curhat Online*”, siswa bebas ingin mengutarakan pendapat dan keluhannya dan bila dirasa memerlukan penanganan khusus bisa berlanjut ke proses konseling individual yang lebih serius melalui *video call*.

Guru BK harus lihai dalam melihat peluang serta tetap profesional dengan jam kerja. Tidak serta merta siswa bisa menghubungi guru BK kapan pun dan dimana pun. Kelas bimbingan dan konseling akan tetap mengikuti aturan dan waktu yang telah dijadwalkan oleh sekolah.

## 2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Peranan anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi para anggota kelompok: berpartisipasi

aktif dalam dinamika interaksi sosial, menyumbang bagi pembahasan masalah, dan menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri. Suasana interaksi multiarah, mendalam dengan melibatkan aspek kognitif. Sifat pembicaraan umum, tidak rahasia, dan kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah/topik.<sup>88</sup>

Guru BK diharapkan dapat lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran dan menyesuaikan dengan perkembangan siswa zaman sekarang seperti bisa memanfaatkan aplikasi *zoom* atau *google meet*. Materi yang beragam dapat dibagikan dalam bentuk power point, artikel, maupun video. Guru BK meminta pendapat dan siswa mengkonsepkan solusi terbaik bila menghadapi suatu kesulitan. Bimbingan kelompok tidak membicarakan masalah yang berat, melainkan membahas topik dan permasalahan ringan yang umum terjadi pada siswa. Topik seperti ‘Tips Belajar dari Zoom’; ‘Cara Menulis Catatan Yang Indah Agar Tidak Bosan’; ‘Bermain Game Edukatif Bersama Keluarga’; merupakan contoh topik yang bisa didiskusikan dengan siswa.

### 3. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan yang memberikan fasilitas kepada klien dengan memberikan berbagai informasi yang diminta atau yang dibutuhkan oleh klien sehingga dengan informasi yang diperoleh, klien dapat mengambil sikap tentang apa yang akan

---

<sup>88</sup> Syafaruddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling; Telaah Konsep dan Praktik..* h. 62

dilakukan ke depan. Pelaksanaan layanan informasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yang pertama yaitu dengan cara diminta oleh klien berbagai informasi kepada konselornya dan yang kedua adalah dengan cara konselor itu sendiri yang memberikannya kepada klien.<sup>89</sup>

Layanan informasi secara daring (dalam jaringan) dapat diberikan melalui apapun seperti poster gambar, video singkat, video bermakna atau film, dan bisa dibagikan di grup whatsapp kelas. Kemudian guru BK bisa meminta siswa untuk melihat pesan, kesan, kritik, kekurangan maupun kelebihan tentang poster, video atau film yang dibagikan tersebut. Layanan informasi pun sekarang banyak beragam, bila guru BK bisa mengikuti pergerakan zaman yang dinamis, hal ini tentunya akan menghasilkan siswa yang cerdas dalam menghadapi persoalan secara signifikan.

Menurut peneliti melalui layanan-layanan yang kreatif dan menyenangkan seperti ini siswa bisa memandang guru BK sebagai orang yang menyenangkan, seru, maka siswa jadi lebih tertarik, nyaman dan mengubah pandangan atau persepsi yang salah terhadap BK yang hanya sebagai tempat anak bermasalah dan tempat curhat.

Layanan secara online tidak membutuhkan ruang yang bersifat monoton dan berwujud. Guru BK juga bisa memberikan secara rata walaupun belum ada rekan profesional sejawat dan waktu yang memadai. Meskipun demikian peneliti juga mengharapkan adanya

---

<sup>89</sup> Syafaruddin, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling; Telaah Konsep dan Praktik...*h.

penambahan personil, yang akan memaksimalkan kinerja BK dan dapat mengembangkan layanan bimbingan dan konseling dengan baik di sekolah tersebut. Selain membangun kompetensi sosial yang baik dengan siswa, guru BK juga harus terus mengembangkan kompetensi sosial kepada rekan sejawat dan bidang keilmuannya.

#### **b. Upaya Guru BK Meningkatkan Kompetensi Sosial dengan Rekan Sejawat**

Sejatinya semua keilmuan merupakan sesuatu yang bergerak secara dinamis dan menyelaraskannya dengan perkembangan zaman sekarang. Maka dari pada itu guru BK dapat mengembangkan kompetensi sosial dan mempererat tali silaturahmi dengan rekan sejawat lainnya melalui kegiatan organisasi MGBK. Aktif dalam forum-forum BK dan mengikuti kegiatan seminar dan sertifikasi yang bermanfaat. Perlu adanya peningkatan dan penggalian potensi untuk guru BK dalam hal pemecahan masalah yang dialami siswa sebagai seorang konselor sekolah. Peran Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang tergabung dalam wadah kegiatan tersebut bisa saling tukar informasi tentang pembelajaran, dengan semakin banyaknya informasi pembelajaran maka akan semakin meningkat pula mutu proses pembelajaran. Pembelajaran akan meningkat apabila mutu guru meningkat pula.

Ada empat bidang yang menjadi garapan MGBK dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa; 1) Bidang kurikulum, dalam

bidang ini dilakukannya analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya mengembangkan dan memperkaya dengan inovatif. Budaya serta karakter berbasis IT. 2) Bidang pembelajaran, guru BK dapat mengembangkan metode dan model pembelajaran. Orientasi pembelajaran berkesinambungan dalam pengembangan IPTEK serta iman dan takwa. 3) Bidang keahlian, guru BK haruslah kompeten dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai laporan evaluasinya. 4) Bidang kesiswaan, guru BK hendaknya mengarahkan siswa yang berpotensi untuk dapat mengikuti kegiatan aktif dan lomba. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan olahraga, seni, lomba akademik, perlombaan di bidang ekstrakurikuler dll.

Seorang guru juga bisa melakukan peningkatan kompetensi dengan mengikuti kegiatan ilmiah seperti aktif dalam forum ilmiah, seminar, lokakarya, kongres, konvensi. Dalam pelaksanaan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling, peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan pendekatan terapan secara metodis praktis dengan saling tukar informasi, berbagi pengetahuan praksis konseling bersama rekan sejawat, melakukan pengembangan media BK, pengembangan modul layanan, pengembangan kemampuan komunikasi konseling dan berbagai topik terkait pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Abdoel Muis, *Peningkatam Kompetensi Guru BK Melalui Komunitas MGBK*, (Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 04 Nomor 02 Tahun 2020, 50-54), h.51

### c. Upaya Guru BK Meningkatkan Kompetensi Sosial dengan Organisasi

Komunitas atau kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran/Bidang Studi merupakan suatu wadah perkumpulan guru mata pelajaran di suatu sanggar, Kabupaten/Kota dan berfungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi, belajar, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman dalam upaya meningkatkan kinerja guru

Tujuan MGBK adalah mengembangkan kreativitas, inovasi, profesionalisme para guru serta memperluas wawasan serta pengetahuan mereka. Guru mata pelajaran/guru pembimbing akan belajar bagaimana mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif, dan mengembangkan budaya kelas yang kondusif untuk belajar berupa suasana yang membuat peserta didik merasa senang, asyik dan mampu mencerdaskan siswa.<sup>91</sup>

Menurut Sulistyowati MGBK harus memiliki pedoman/standar pengembangan organisasi. Standar Pengembangan yang harus dipenuhi oleh MGBK meliputi standar organisasi, standar program, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar sumber daya manusia (SDM), standar pembiayaan, dan juga standar penjaminan mutu.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Winarno, A & Prihartini, N. 2013. *Peranan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing SMP Kabupaten Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 14, No 1, Februari 2012, h.71-84.

<sup>92</sup> Sulistyowati, M.D.R. 2018. *Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA*. Jurnal Media Manajemen Pendidikan Volume 1 No. 2 Oktober 2018.

#### **d. Upaya Guru BK Meningkatkan Kompetensi Sosial dengan Orang Tua Siswa**

Guru BK dapat semakin mempererat hubungannya dengan orang tua siswa melalui pertemuan rutin evaluasi siswa, dalam pertemuan ini guru BK dapat membahas solusi dan kesepakatan seperti apa yang dapat dilakukan kepada siswa yang bermasalah, membina anak berprestasi, menginformasikan beasiswa dan tips mengikutinya, serta sharing edukasi mengenai seni dalam mengarahkan anak.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjalin interaksi dengan orang tua siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru, serta membicarakan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak-anaknya agar jangan sampai timbul salah paham, mengadakan sharing dan diskusi tentang cara mendidik anak-anak yang baru masuk sekolah dan sebagainya.
2. Mengadakan surat-menyurat antara sekolah atau guru dengan pihak orangtua siswa, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan untuk anak. Seperti surat peringatan, surat pemanggilan orang tua, surat undangan rapat sekolah dll.
3. Adanya daftar nilai atau buku laporan yang setiap semester dibagikan kepada siswa. Pada saat inilah guru meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk memperhatikan prestasi keberhasilan anaknya.

4. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa atau homevisit. Kunjungan rumah dilakukan bilaman diperlukan, misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di sekolah. Kunjungan juga bisa bersifat silaturahmi karena siswa mengalami sakit panjang dan memberikan motivasi atau dorongan untuk semangat belajar dan pulih agar bisa beraktivitas seperti sedia kala. Umumnya kegiatan homevisit ini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua siswa kepada guru karena merasa bahwa anaknya diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah.
5. Mengadakan perayaan pesta sekolah atau pameran-pameran hasil karya peserta didik.
6. Mendirikan perkumpulan orangtua peserta didik dan guru atau dikenal dengan komite sekolah.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 129.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMPN 4 Banda Aceh baik secara sikap, kerjasama, berperilaku dan cara berkomunikasi sangat baik, hal ini bisa dilihat dari cara bergaul dan berkomunikasi guru BK dengan siswa baik di kelas maupun diluar kelas bersikap ramah, menyamaratakan siswa bersikap tegas, memiliki pribadi yang menyenangkan serta memaksimalkan pemberian layanan kepada siswa walaupun terhambat oleh waktu dan keadaan, mampu menjalin kerja sama antara guru BK dengan pendidik dan tenaga pendidik dan komite sekolah yaitu ditandai dengan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan.
2. Upaya yang dapat dilakukan dalamk mengembangkan kompentensi sosial Guru BK dapat melalui progam layanan yang kreatif seperti memaksimalkan layanan melalui daring dengan membuat konsultasi secara online dengan topik yang terkini dan asik dibahas dengan memanfaatkan teknologi seperti zoom, WA, Telegram dan lain sebagainya sehingga siswa mengagap BK suatu hal yang menyenangkan, kreatif, menimbulkan kesan positif, memahami kebutuhan siswa walaupun dalam pelaksanaan layanan terbatas oleh waktu yang diberikan

dan terbatas tenaga konselor di sekolah akan tetapi guru BK tampil secara berkualitas dalam memaksimalkan pemberian layanan BK di luar jam sekolah yang tersedia. Adapun upaya lainnya yaitu dengan mengikuti kegiatan organisasi MGBK secara rutin agar membangun sosial dengan sesama rekan sejawat sesama BK dan sering membuat pertemuan dengan orang tua siswa yang membahas tentang perkembangan siswa di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti ingin memberi beberapa saran yaitu:

1. Bagi sekolah, SMP Negeri 4 Banda Aceh diharapkan dapat memfasilitasi guru BK sehingga dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana mestinya terutama waktu penyediaan jam khusus BK pada setiap kelas tidak hanya di kelas VII agar layanan BK berjalan dengan semestinya dan peneliti juga mengharapkan adanya penambahan personil, yang akan memaksimalkan kinerja BK
2. Perlunya kerja sama yang membangun antar guru bimbingan konseling dengan seluruh komite sekolah dan warga sekolah untuk membangun hubungan baik dengan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lebih berkembang lagi sekolah.
3. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pengumpulan data yang bervariasi, tidak hanya wawancara agar dapat menghasilkan layanan BK yang lebih bermutu

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surah Al-Furqon Ayat 112, Depatemen Agama RI Al-Kafi Mushaf Al-Quran* . (2008 ). Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional*. (2008). Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta .
- A. Rusdina dan Yeti Heryati. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdul Muis. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru BK Melalui Komunitas MGBK. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik)*, Volume 04 Nomor 02, 50-54.
- Abdul Qadir. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Rahman Saleh . (2004). *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* . Jakarta: Kencana .
- ABKIN. (2013). *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta didik*. Jakarta : Depdiknas.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andi Yurni Ulfa. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi Selatan : Aksara Timur.
- Anwar Hafid. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Balferik Manullang . (2004). *Pembelajaran yang Mendidik : Education Touch*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi . (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Cavang, ME. (1982). *The Counseling Experience : A Theoretical and Practical Approach*. California: Brooks/Cole Publshing.

- Convelo G. Gervilla, d. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Crow dan Crow. (1998). *Psikologi Belajar* . Surabaya: Bina Ilmu .
- Dale, dkk. (2013). *Aplikasi Pendidikan Karakter dan Metode Pembelajaran yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depatemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2007). *Model dan Contoh Pengembangan Diri di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Dewa Ketut Sukardi . (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Djoko Budi, Santoso . (2011). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Malang : Cipta Aksara.
- E. Mulyasa. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Febri Dwi Cahyani, Fitri Adriani. (2014, Agustus). Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol.3, No.2*.
- Galang Surya Gemilang. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling, Vol 2, No 2*.
- Gybers dan Handerson . (2006). *Developing dan Managing: Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria: American Counseling Assosiation .
- Hallen A. (2005). *Bimbingan dan Konseling; Quantum Teaching* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamka . (2002). *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi* . Bandung : Rafika Aditama.
- Hamzah B. Uno . (2017). *Profesi Kependidikan* . Jakarta: Bumi Aksara .

- Hendyat Soetopo. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Henni. (2019). *Bimbingan Konseling; Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan : LPPI .
- Husdarta dan Kusmaedi, Nurlan . (2012 Cet II). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik* . Bandung : Alfabeta .
- Irjus Indrawan dan Umi Masitah,dkk,. (2020). *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: Prehallindo.
- Isbandi Rukminto Adi. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial,dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Istiya Handayani. (2014). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru BK dengan Minat Siswa Mengikuti Layanan Konseling Perorangan di SMAN 2. *Skripsi, Banda Aceh: Uin Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Jalaluddin Rahmat. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat. (2011). *psikologi Komunikasi* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Jamal Ma'murAsmani . (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.
- Jejen Musfah. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Juliansyah Noor . (2011). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Karwoni dan Heni Mularsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- M. Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- M.D.R, S. (2018, Oktober ). Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Vol 1 No.2*.
- Marselus R.Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya*. Jakarta : PT.Indeks.
- Mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama .
- Melati Eldriana. (2021, Juni ). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Psikologi Konseling, Vol 18, No. 1*, 864.
- Moh Surya. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Muhammad Anwar. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaudih Sukma Dinata . (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Ngalim Purwanto . (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* . Bandung : Rosdakarya .
- Novianto. (2013). Studi Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK dan Dampaknya di Sekolah Menengah Se- Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA, Volume 03 Nomor 01*, 81-89.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP. (2016). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga.
- Prayitno . (2000). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno . (2010). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan* . Padang : Penebar Aksara .

- Prayitno, Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: andi offset .
- Remley, TP, Jr. (2005). *Ethical Legal and Profesional Issues In Counseling* . New Jersey: Pearson Education .
- Rian Kurniawan. (2010). Kompetensi Sosial Guru Aqidah Akhlak di Mts Negeri Seyengan. *Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.
- Rina Sari. (2016). Kompetensi Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelayanan Bimbingan Kelompok di SMKN 1 Labuhanhaji. *Skripsi Banda Aceh : UIN Ar-Raniry*.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rosleny Marliani. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rulam Ahmadi. (2018). *Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saifuddin Azwar. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Sofyan Willis . (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek* . Bandung : Alfabeta .
- Sofyan Willis, . (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktik* . Bandung : Alfabeta .
- Sondang P. Siagin. (1995). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sucipto Suntoro. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Beringin.
- Sugiarti, Egi Fajar, dkk. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Peneitian Kuantitatif Kulitatuif R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta .
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sulistyowati M.D.R. (2018, Oktober). Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan, Volume 1 No.2*.
- Syafaruddin . (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling; Telaah Konsep dan Praktik*. Medan : Perdana Publishing .
- Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thola, Mifith. (2014). *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet 23 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulber Silahali. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- W.S Wingkel . (1987). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* . Jakarta: PT Gramedia .
- Wahyu Aris Setiawan, dkk. (2021). *Profesi Kependidikan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wibowo . (2013 Cet ke-1). *Perilaku Organisasi* . Jakarta : Rajawali Press.
- Willian Chan. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Willis, S. (2007). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya . (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana Prenadamedia Group.
- Winarno, A & Prihartini, N. (2012, Februari). Peranan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pebimbing SMP Kabupaten Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 14 No.1*, 71-84.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta : Media Abadi .

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : B-8288/Un.08/FTK/KP.07.6/5/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk saudara :  
1. Dr. Mufakhir Muhammad, MA Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Muslima, M. Ed Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :  
Nama : Annina Raudhatul Adha  
NIM : 170213070  
Program Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMPN 4 Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 10 Mei 2021  
an. Rektor



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17027/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ANINNA RAUDHATUL ADHA / 170213070**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling  
Alamat sekarang : Jl. Mujahir Gampoeng Lamprit Kec . Kuta Alam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Sosial Guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 November 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl.P.Nyak Makam No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513  
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: dikbudk.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

**SURAT IZIN  
NOMOR:074/A.4/3101  
TENTANG  
PENELITIAN**

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-17027/Un.08/FTK-I/TL.00/11/2021 tanggal 29 November 2021, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :  
Nama : ANINNA RAUDHATUL ADHA  
NIM : 170213070  
Jurusan Prodi : Bimbingan Konseling.  
Untuk : Melaksanakan Pengambilan Data pada SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dengan judul :

**"PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU BK DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH".**

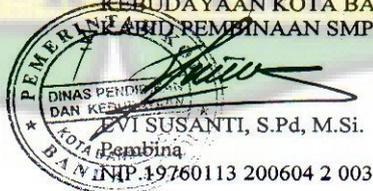
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
3. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
4. Surat ini berlaku sejak tanggal 3 Januari s.d 3 Februari 2022 karena saat ini sekolah sedang melaksanakan ujian.
5. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
6. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 2 Desember 2021 M.  
27 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN  
KERUDAYAAN KOTA BANDA ACEH  
Pembina



Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4**

**JALAN H.T DAUDSYAH NO.24 TELP 23346**

**E-mail : [smpn4bandaaceh@gmail.com](mailto:smpn4bandaaceh@gmail.com) Website : [www.disdikbudbna.com](http://www.disdikbudbna.com) Kode Pos : 23122**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 424 / 176 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **FITRI YENNI, S.Pd**  
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa :

- a. N a m a : **ANINNA RAUDHATUL ADHA**  
b. N I M : 170213070  
c. Program Studi : Bimbingan Konseling

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/ Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul **“ PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU BK DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH “**.

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 22 Maret 2022 4

Kepala

**FITRI YENNI, S.Pd**

Pembina Tk I

NIP: 19650209 198803 2 002

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL  
GURU BK DI SMPN 4 BANDA ACEH**

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA**

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Petunjuk wawancara :

1. Narasumber yang diwawancarai adalah siswa SMP Negeri 4 Banda Aceh
2. Proses wawancara di dokumentasikan dengan menggunakan media audio dan media tulis

Berikut ini pertanyaan pada saat melakukan wawancara :

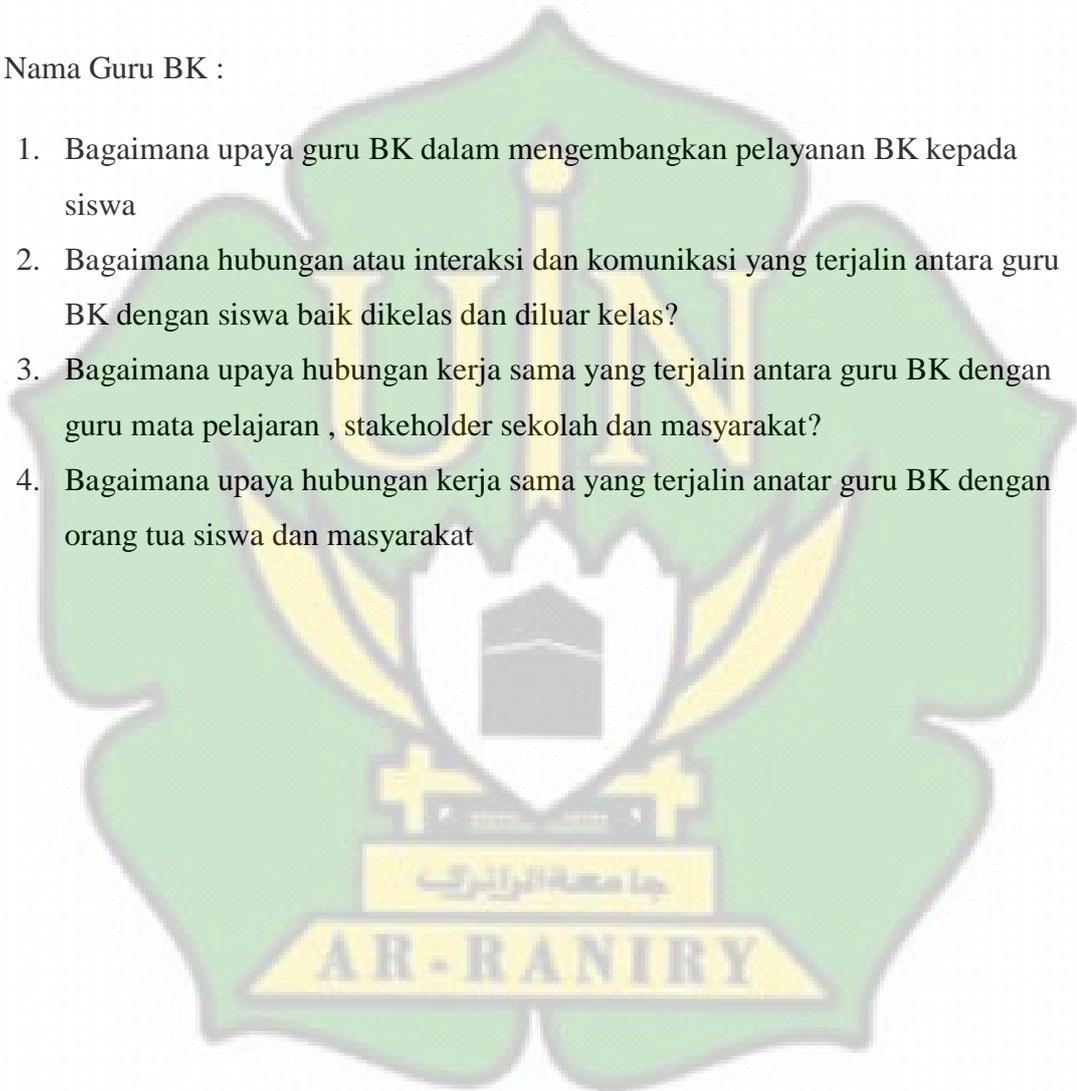
1. bagaimana pendapat siswa terhadap pelayanan BK yang diberikan di SMP Negeri 4 Banda Aceh?
2. bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK dengan siswa
3. Bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK saat berbicara dengan anda dan siswa lainnya?
4. Bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK ketika berada di dalam dan diluar kelas?
5. Apakah terdapat kerja sama yang baik antara guru BK dengan guru lainnya dalam mengatasi masalah siswa?
6. bagaimana pendapat anda terhadap cara berkomunikasi dan bergaul guru BK dengan guru lainnya?
7. bagaimana hubungan yang terjalin antara guru BK dengan orang tua siswa dan masyarakat sekolah?

PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL  
GURU BK DI SMPN 4 BANDA ACEH

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BK

Nama Guru BK :

1. Bagaimana upaya guru BK dalam mengembangkan pelayanan BK kepada siswa
2. Bagaimana hubungan atau interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru BK dengan siswa baik dikelas dan diluar kelas?
3. Bagaimana upaya hubungan kerja sama yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran , stakeholder sekolah dan masyarakat?
4. Bagaimana upaya hubungan kerja sama yang terjalin anatar guru BK dengan orang tua siswa dan masyarakat



## Lembar Hasil Wawancara

### PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL GURU BK DI SMP NEGERI 4 BANDA ACEH

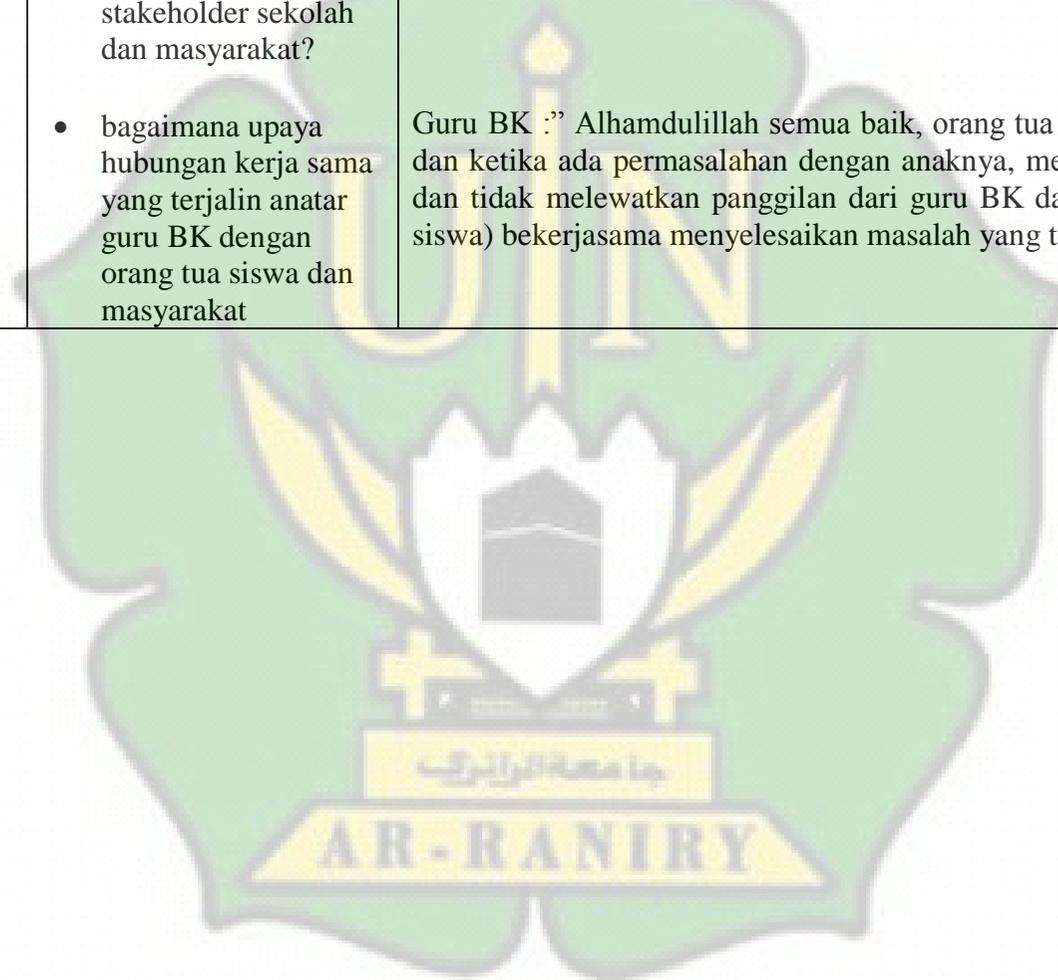
NO	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana pendapat siswa terhadap pelayanan BK yang diberikan di SMP Negeri 4 Banda Aceh?</li>   <li>• bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK dengan siswa?</li> </ul>	<p>Siswa</p> <p>S1 :” pelayanan BK yang diberikan bagus bu karena membantu siswa dalam menangani masalah dan memudahkan siswa yang mengalami kesulitan”</p> <p>S2 :” pelayanannya biasa saja bu saya hanya mendapatkan layanan BK hanya dikelas. Guru BK memberikan beberapa informasi ketika saya menjadi siswa baru di SMP Negeri 4 layanan lainnya belum pernah diterapkan bu.</p> <p>S3 :” pelayanannya bagus ibu, guru BK memberikan pelayanan klasikal dan informasi dengan materi kepercayaan diri, bullying, dan guru BK menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>S4 : “saya pernah dapat layanan klasikal ketika kelas 7, namun setelahnya tidak lagi masuk jam BK karena terkendala sekolah daring dan hal lain.</p> <p>S5 :” bagus bu, guru BK pernah memberikan layanan dikelas dengan materi <i>bullying</i> dengan cara menyenangkan, enjoy namun tetap serius dalam belajar.</p> <p>S6 :” pelayanannya bagus, penyampaiannya mudah dipahami ketika itu guru BK memberikan layanan informasi di kelas tentang upaya pencegahan <i>bullying</i> dikalangan remaja.</p> <p>S.1 :” setau saya baik bu, sikap guru BK terkenal ramah dan murah senyum.</p> <p>S.2 :” secara keseluruhan guru BK baik, ramah dan tegas.</p> <p>S.3 :” guru BK peduli dengan siswa, tegas dan ramah.</p> <p>S.4 :” sikap guru BK cukup baik dalam hal bersosialisasi dengan siapapun baik guru dan siswa disini.</p> <p>S.5 :” sikap guru BK baik, ramah, orangnya seru dan terkadang suka</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK saat berbicara dengan anda dan siswa lainnya</li> <li>• bagaimana pendapat anda tentang sikap guru BK ketika berada di kelas dan diluar kelas?</li> </ul>	<p>bercanda, kalau ketemu di jalan ada menyapa.</p> <p>S.6 :”sikap guru BK baik, tidak sombong tidak membandingkan siswa dan menyamaratakan kasih sayang (tidak pilih kasih).</p> <p>S.1 :” Baik guru BK menyamaratakan dan tidak pilih kasih dalam memberikan kasih sayang kepada siswa</p> <p>S.2 :” Belum pernah berbicara langsung sama guru BK, tapi banyak yang bilang guru BK ramah dan baik suka menolong. Ketika mendisiplinkan siswa guru BK tegas dan membuat siswa langsung patuh.</p> <p>S.3 :” guru BK baik, ramah, peduli siswa, suaranya lembut dan bahasanya mudah dipahami.</p> <p>S.4 :” baik bu, Guru BK berbicaranya sopan tetapi tegas .</p> <p>S.5 :” Baik bu, tidak memilih milih siswa, guru bk ramah ke semua siswa.</p> <p>S.6 :” Sosialnya baik, tidak membandingkan murid, setara.</p> <p>S.1 :” ), Sikap guru BK tetap Baik dan menyenangkan mau didalam kelas maupun diluar kelas.</p> <p>S.2 :”sikap guru BK ketika diluar dan di dalam kelas orangnya ramah dan menyenangkan.</p> <p>S.3 :” guru BK sama baiknya didalam maupun diluar kelas. Guru BK selalu tegas pada murid yang tidak disiplin dan ramah dengan semuanya</p> <p>S.4 :” guru BK lebih ramah diluar kelas, murah senyum sedangkan didalam kelas tegas.</p> <p>S.5 :” Guru BK baik, mau didalam kelas ataupun di luar kelas</p> <p>S.6 :” Sikap guru BK di kelas fokus sama pelayanan, di luar sering bercanda. Gaya belajar enjoy namun tetap fokus. Sering saling menyapa dan ramah juga di luar kelas.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana kerja sama antara guru BK dengan guru lainnya dalam mengatasi masalah siswa?</li> <li>• bagaimana pendapat siswa terhadap cara berkomunikasi dan bergaul guru BK dengan guru lainnya?</li> <li>• bagaimana hubungan yang terjalin antara guru BK dengan orang tua siswa dan</li> </ul>	<p>S.1 :” kurang tahu saya bu kalau masalah itu.  S.2 :” ada kerja sama yang terjalin bu dengan wali kelas kalau tidak bisa di tangani sama wali kelas akan diberikan ke guru BK.  S.3 :” ada bu, guru BK sering mendapat laporan mengenai anak bermasalah dari guru-guru sekitar, baik wali kelas maupun guru mata pelajaran.  S.4 :” ada kerjasama bu, guru BK mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran atau wali kelas mengenai anak yang bermasalah.  S.5 :” Kurang tau bu, saya tidak pernah melihat langsung guru BK berbicara dengan guru Wali kelas. Mungkin saja ada bu.  S.6 :” Ada kerjasama antara guru walikelas dan guru BK dalam menghandle problema siswa. Siswa datang ke guru wali kelas apabila walikelas belum bisa membantu permasalahan siswa, baru lanjut di guru BK, kemudian guru BK menganalisis siswa dengan bekerjasama dengan wali kelas.</p> <p>S.1 :” Guru BK berbaur dengan semua teman guru lainnya  S.2 :” guru BK bergaul dan berkomunikasi secara baik dan berteman dengan guru lainnya.  S.3 :” Guru BK ramah, orangnya enjoy, dan selalu ceria  S.4 :” guru BK dapat bergaul dengan semuanya tidak pernah bermasalah dengan guru lainnya, selalu tersenyum ramah kepada siapa saja.  S.5 :” Guru BK ramah dan disenangi oleh semua guru.  S.6 :” Cara bergaul guru BK memberikan contoh yang baik dengan tidak memilih-milih teman.</p> <p>S.1 :” Ya guru BK menjalin hubungan yang baik dengan siapapun.  S.2 :” Guru BK terkenal ramah senyum dan berteman dengan siapa saja yang ada disekolah.  S.3 :” Guru BK baik kepada orang tua siswa manapun kalau ada masalah yang</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		masyarakat sekolah?	<p>berat guru BK memanggil orang tua</p> <p>S.4 :” baik bu. Guru BK tidak pernah sombong kepada siapapun, bahkan dengan orang tua yang anaknya bermasalah sekalipun. Guru BK mencari jalan keluar permasalahan dan kerjasama dengan orang tua siswa.</p> <p>S.5 :” Baik bu, guru bk ramah dengan orang tua siswa siapapun tidak memandang dari kekayaan orangtua si murid.</p> <p>S.6 :” Guru BK ramah terhadap semua orang yang ada di sekolah.</p>
2.	<p>Bagaimanakah upaya dalam mengembangkan kompetensi sosial guru BK di SMP Negeri 4 Banda Aceh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana upaya guru BK dalam mengembangkan pelayanan BK kepada siswa</li> <li>• bagaimana hubungan atau interaksi dan komunikasi yang terjalin antara guru BK dengan siswa baik dikelas dan diluar kelas?</li> <li>• bagaimana upaya hubungan kerja sama</li> </ul>	<p>Guru BK :” Saya sendiri mengupayakan siswa mendapatkan layanan BK minimal dikelas 7 dan diperkenalkan dengan BK sejak awal. selama ini saya handle kelas 7 hal itu pun terkendala dengan sistem daring yang berlaku, sehingga ada sebagian siswa yang belum pernah saya berikan layanan secara langsung. Namun saya berusaha BK tampil secara kondisional sesuai kebutuhan siswa. Disatu sisi saya juga ditunjuk sebagai wali kelas, petugas piket dan juga sebagai guru BK terkadang saya harus menjalankan ketiga peran tersebut dalam satu waktu.</p> <p>Guru BK :” Baik, alhamdulillah tegur dan sapa selalu saya terapkan kepada siapa saja. Sebagai guru saya wajib membangun hubungan baik dengan siapa pun, bahkan terlepas dari jabatan guru pun, sebagai makhluk sosial tegur dan sapa adalah hal yang baik untuk diterapkan.</p> <p>Guru BK :” Alhamdulillah di SMP Negeri 4 Banda Aceh sudah menerapkan SOP, bagaimana pun masalah, ketika mereka tidak bisa menagani maka akan</p>

		<p>yang terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran , stakeholder sekolah dan masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• bagaimana upaya hubungan kerja sama yang terjalin anatar guru BK dengan orang tua siswa dan masyarakat</li> </ul>	<p>bermuara di BK. Namun mereka tetap berusaha menyelesaikannya terlebih dahulu, jadi tidak serta merta saya sendiri yang bertindak untuk menyelesaikan semua masalah siswa.</p> <p>Guru BK :” Alhamdulillah semua baik, orang tua siswa tidak sulit dihubungi dan ketika ada permasalahan dengan anaknya, mereka antusias untuk datang dan tidak melewatkan panggilan dari guru BK dan kita (saya dan orang tua siswa) bekerjasama menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara dengan Guru BK